PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGANTISIPASI PERUNDUNGAN DI SMPN 3 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

HANIFA RIZKY

D93217095

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Hanifa Rizky
NIM	:	D93217095
Judul	:	Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 07 Oktober 2021

Pembuat pernyataan,

Hanifa Rizky

D93217095

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama	:	Hanifa Rizky
NIM	:	D93217095
Judul	:	Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 07 Oktober 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. HANUN ASROHAH, M.Ag	**ALI MUSTOFA, S.Ag, M.Pd**
NIP.196804101995032002	**NIP. 197612252005011008**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hanifa Rizky ini telah dipertahankan
didepan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 19 Oktober 2021

Mengesahkan,

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji I

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin, Ph. D
NIP.196703111992031003

Penguji II

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M. Pd.I
NIP.198207122015031001

Penguji III

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP.196804101995032002

Penguji IV

Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd
NIP.197308022009012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HANIFA RIZKY
NIM : D93217095
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : hanifarizky94@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGANTISIPASI PERUNDUNGAN DI SMPN 3 BLITAR

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Oktober 2021
Penulis

(Hanifa Rizky)

ABSTRAK

Hanifa Rizky (D93217095), 2021. *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Blitar.* Dosen Pembimbing I Dr. Hanun Asrohah, M.Ag dan Dosen Pembimbing II Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd.

Skripsi ini berjudul Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab focus penelitian mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar, faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar, dan dampak penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, penanggungjawab penguatan pendidikan karakter, wali kelas, komite, dan siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam melakukan analisis dan intepretasi data serta menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa (1) pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, pembiasaan dan ekstrakurikuler yang memuat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan (2) faktor pendukung penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Blitar adalah partisipasi aktif dari wali siswa, tata kelola dan manajemen sekolah yang baik, pemahaman pendidik tentang kurikulum 2013 serta sarana prasarana yang memadai, sedangkan faktor pengambatnya adalah beragamnya karakter dan latar belakang setiap anak serta pembinaan karakter tidak bisa dilakukan maksimal karena kegiatan pembelajaran daring (3) dampak penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar adalah berkurangnya tindak perundungan di sekolah, terciptanya iklim sekolah yang baik dan nyaman, serta membentuk perilaku dan kepribadian yang baik secara individu maupun social.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Mengantisipasi Perundungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR BAGAN xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Konseptual 9

F. Penelitian Terdahulu 11

G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Penguatan Pendidikan Karakter 18
1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter 18
2. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam PPK 21
3. Implementasi Program PPK 24
4. Basis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter 26
B. Mengantisipasi Perundungan 28
1. Pengertian Mengantisipasi Perundungan 28
2. Teori tentang Bentuk Perundungan 30
3. Jenis-Jenis Tindakan Perundungan 32
4. Ciri-Ciri Tindakan Perundungan 34
5. Dampak Tindakan Perundungan 35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 40
B. Lokasi penelitian 41
C. Informan Penelitian 42
D. Data Penelitian 42
E. Tahap Penelitian 44
F. Metode Pengumpulan Data 46
G. Teknik Analisis Data 48
H. Keabsahan Data 49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Penelitian 52
B. Struktur Organisasi 57
C. Hasil Penelitian 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar 58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar 67
3. Dampak Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar 69

D. Pembahasan Hasil Penelitian 71
1. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar 71
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar 81
3. Dampak Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 3.1	Informan Penelitian	42
Tabel 3.2	Data Informan	43
Tabel 3.3	Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi	47
Tabel 4.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan	Keterangan	Halaman
Bagan 3.1	Model Analisis Data oleh Miles dan Huberman	48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Pedoman Penelitian
LAMPIRAN II	Profil SMPN 3 Blitar
LAMPIRAN III	Struktur Organisasi SMPN 3 Blitar
LAMPIRAN IV	Visi dan Misi SMPN 3 Blitar
LAMPIRAN V	Data Sarana dan Prasarana SMPN 3 Blitar
LAMPIRAN VI	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN 3 Blitar
LAMPIRAN VII	Data Siswa SMPN 3 Blitar
LAMPIRAN VIII	Data Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 3 Blitar
LAMPIRAN IX	Data Tata Tertib Siswa SMPN 3 Blitar
LAMPIRAN X	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN XI	Surat Telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN XII	Dokumentasi Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menyiapkan individu yang berkualitas dalam menghadapi tantangan di masa mendatang, hal ini sesuai dengan rumusan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta warga Negara yang bertanggungjawab.[1]

Pendidikan saat ini mempunyai andil yang besar dalam mencetak generasi kompeten dan beradab agar menghasilkan output yang berpotensi sesuai dengan harapan masyarakat dari segi kualitas pribadi, mental, moral, pengetahuan, maupun akhlak yang baik.[2] Berdasarkan pernyataan tersebut, fungsi utama dari penyelenggaraan pendidikan adalah terbentuknya watak atau yang bisa disebut dengan karakter. Karakter inilah yang nantinya merubah individu menjadi baik atau justru menjadi buruk. Lembaga

[1] Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono dan Imron Arifin, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2015): 302.

[2] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 175-178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dituntut tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan) saja akan tetapi perlu diimbangi dengan pendidikan karakter agar peserta didik tidak mengalami krisis moral. Pendidikan karakter sangat penting dilakukan mengingat peran pendidikan karakter bagi individu disini adalah untuk membina moral yang baik dalam hidup bermasyarakat.[3]

Dalam membentuk karakter baik peserta didik perlu adanya dukungan dari lembaga pendidikan melalui penguatan pendidikan karakter yang disingkat dengan PPK, hal ini sesuai dengan ketetapan PERPRES (Peraturan Presiden) No. 87 Tahun 2017 yang menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan suatu program sekolah yang menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan untuk memperkuat karakter siswa, dalam mewujudkan program tersebut perlu dukungan penuh yang melibatkan peran serta dari lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga.[4] Penentu keberhasilan dari program PPK adalah adanya kesadaran dan pemahaman semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini. Selain itu dalam pelaksanaannya lembaga pendidikan harus mengelola manajemen dengan baik dengan melibatkan fungsi 4 manajerial utama meliputi perencanaan yang sistematis dan terarah, pengorganisasian, pelaksanaan yang matang, dan pengendalian yang baik, dengan adanya fungsi manajerial tersebut maka bisa dipastikan program PPK dapat dicapai dengan baik dan sesuai tupoksinya.[5]

Penguatan pendidikan karakter mempunyai 5 nilai penting yang saling berkaitan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik

---

[3] Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 51.

[4] KEMENDIKBUD, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM), 2017), 7.

[5] Semuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 7, no. 2 (2016): 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya nilai religius, mandiri, integritas, nasionalisme dan gotong-royong.[6] Nilai religius yang diterapkan oleh peserta didik harus mengacu pada ajaran agama yang dianutnya seperti dalam berkata, berbuat dan berpikir, dengan begitu peserta didik bisa membatasi diri dan tidak asal dalam bertindak. Nilai karakter mandiri adalah perilaku dan sikap yang ditanamkan pada diri peserta didik agar tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain dan bisa melakukannya sendiri. Nilai karakter integritas adalah mengajarkan peserta didik untuk selalu jujur dan dapat dipercaya dalam bertindak dan berkata. Nilai karakter nasionalisme mengajarkan peserta didik untuk bisa hidup rukun serta mementingkan kepentingan bersama daripada diri sendiri. Dan yang kelima adalah nilai karakter gotong-royong, dengan adanya nilai karakter ini maka peserta didik akan belajar untuk peduli dengan lingkungan sekitarnya dan kesadaran saling bahu-membahu untuk menyelesaikan kegiatan secara bersama-sama.[7]

Penerapan program penguatan pendidikan karakter (PPK) harus bisa 1) menggabungkan kegiatan yang dilakukan di luar kelas, dalam kelas dan luar sekolah; peran aktif dari *stakeholder*, serta pengintegrasian kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler 2) memperluas dan memperdalam, adapun kegiatan yang dilakukan seperti mengatur ulang jam belajar disekolah maupun diluar sekolah serta pemanjangan dan penambahan kegiatan siswa dalam belajar 3) menyelaraskan antara Manajemen Berbasis

[6] Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tinggi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah* (Jakarta: KemendikbudRI, 2017), 7-8.
[7] Aziz Veliana, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2020), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah (MBS), tugas utama guru serta kebutuhan penguatan pendidikan karakter yang melibatkan fungsi komite sekolah.[8]

Perundungan atau *bullying* yang terjadi dilembaga pendidikan merupakan salah satu kasus kekerasan pada anak yang akan mempengaruhi mental dan psikis sehingga membuat korban dari perundungan akan merasa cemas dan takut, susah berkonsentrasi dalam belajar, terintimidasi, susah berkomunikasi, mengalami masalah bersolialisasi dengan lingkungan sekitar, mudah putus asa dan mempengaruhi prestasinya disekolah. Hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang peserta didik dalam belajar, sehingga pihak yang menjadi korban akan tertekan dan mengalami penurunan pada kualitas fisik maupun psikisnya.[9]

Perundungan merupakan tindakan dengan sadar dan disengaja seperti mengejek, mengancam, menghina, dan memukul yang dapat melukai dan ingin mencedarai korban, hal ini terjadi tanpa adanya kekeliruan dan kesalahan. Pelaku perundungan bisa saja orang yang lebih kuat, besar, orang yang mahir, orang yang lebih tua, atau mempunyai status social yang lebih tinggi. Situasi ini bisa saja terjadi dalam kurun waktu tertentu antara pihak satu dengan pihak lainnya, seperti dua individu, pihak dalam satu *group* atau dua *group* yang mana diantara keduanya ada salah satu pihak yang mempunyai kekuatan lebih untuk melemahkan pihak lain. Hal ini sesuai dengan UU nomor 23 Tahun 2002 mengenai perlindungan anak, dengan

---

[8] Yetri dan Rijal Firdaos, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung". *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 11 (2017): 270-271.

[9] Rika Saraswati dan V. Hadiyono, " Pencegahan Perundungan/ Bullying di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku", *Jurnal Hukum Politik dan Kekuasaan* 1, no. 1 (2020): 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjatuhkan sanksi atau hukuman kepada pelaku yang melakukan tindak *bullying*.[10]

Perundungan bisa terjadi kepada siapa saja dan tidak memandang usia, terlebih lagi dengan kondisi mental dan fisik yang belum matang seperti pada jenjang sekolah dasar (SD) atau sekolah menengah pertama (SMP), masa dimana individu masih labil dan pendidik menganggap bahwa tindakan *bullying* merupakan tindakan yang wajar terjadi pada anak saat memasuki jenjang pendidikan dasar, untuk mengantisipasi perundungan (*bullying*) terjadi maka lembaga pendidikan perlu menanamkan pendidikan karakter sejak usia sekolah sadar, dengan begitu maka akan terbentuk moral dan karakter yang baik pada diri anak. Pengaplikasian pendidikan karakter di lembaga pendidikan melalui mata pelajaran seperti pendidikan kewarganegaraan, bimbingan konseling dan pendidikan agama. Selain itu pendidikan karakter bisa berupa pembiasaan kegiatan rutin seperti sholat berjama'ah, mengaji, berdo'a, upacara bendera, gotong-royong membersihkan sekolah, infaq siswa dan lain-lain. Dengan begitu akan terbentuk kemampuan afektif, kognitif serta moralitas anak.[11]

SMPN 3 Blitar beralamatkan di Jalan Sudanco Supriyadi 30 kelurahan Bendogerit kecamatan Sanan Wetan Blitar. Salah satu program unggulan yang ada di sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Blitar adalah penguatan pendidikan karakter (PPK) yang bertujuan untuk membentuk karakter baik agar menjadi siswa yang religious, cinta lingkungan dan sehat

[10] Saraswati dan Hadiyono, " Pencegahan Perundungan/ Bullying di Institusi Pendidikan", 3.
[11] Citra Putri Wijayanti dan Ayu Tipa Uswatun, "Perangi Tindak Perundungan (*Bullying*) dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional,* ISSN 2714-5972, (2019): 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama mengantisipasi perundingan. Program penguatan pendidikan karakter (PPK) diimplementasikan dalam beberapa kegiatan serta praktik dalam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 3 Blitar seperti pramuka, sains biologi, sains fisika, KIR (Karya Ilmiah remaja), olimpiade IPS, sains matematika, PMR, SBQ, tari, basket, sepak bola, bola volley, bulu tangkis, taekwondo, drumband, teater, music band serta bridge (permainan kartu). Adapun prestasi yang diraih oleh sekolah diantaranya juara 3 tingkat Jawa Timur dalam lomba GeForce 2018 untuk mewakili kota Blitar, lomba dibidang olahraga tingkat Jawa Timur yaitu O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Indonesia), lomba bola volley, serta PBB.[12]

Implementasi dari penguatan pendidikan karakter (PPK) membentuk 5 program kegiatan yang bertemakan "Ayo". Program pertama adalah ayo mendalami dan *ngaji al-kitab*, dengan harapan agar peserta didik tidak hanya mendapat pelajaran umum saja akan tetapi ilmu agama yang bertujuan untuk mengendalikan perilaku peserta didik agar berakhlak mulia, beretika dan berbudi pekerti baik. Program kedua adalah *ayo resik-resik*, program ini bertujuan agar peserta didik peduli dan menjaga lingkungan sekitar dengan baik selain itu peserta didik disadarkan akan pentingnya gotong-royong disekolah ataupun di tempat tinggalnya. Program ketiga adalah *ayo moco* program pembiasaan ini diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik menjadi lebih luas. Program yang keempat adalah *ayo boso*, program ini wajib dilakukan oleh peserta didik tiap minggunya, dimaksudkan agar peserta didik berkomunikasi dengan benar dan baik

[12] Wawancara dengan Koordinator Bidang Kesiswaan SMPN 3 Blitar, pada tanggal 22 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi bahasa jawa, indonesia dan inggris. Program kelima adalah *ayo olahraga*, salah satunya adalah mengharuskan peserta didik untuk bersepeda ke sekolah. Program ini dimaksudkan agar peserta didik aktif berolahraga untuk hidup sehat, selain itu mengingat umur anak yang masih dibawah 17 tahun maka pihak sekolah melarang dengan tegas bagi siswa yang mengendarai sepeda motor ke sekolah.[13]

Harapan sekolah dengan diadakannya program penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah untuk mengantisipasi perundungan serta mencetak generasi yang religious, sehat dan juga bertakwa. Selain itu, mampu mencetak generasi tangguh dan berguna bagi nusa dan bangsa. SMPN 3 Blitar merupakan sekolah yang menerapkan program PPK lebih dulu dibandingkan dengan sekolah lainnya. Lima program yang bertemekan "ayo" ini merupakan suatu ciri khas program yang ada di SMPN 3 Blitar untuk menanamkan karakter baik pada peserta didik dalam mengantisipasi perundungan.[14]

Namun apakah pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan tersebut sudah efektif dan efisien dilakukan di SMPN 3 Blitar, sehingga hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih detail dan menganalisis mengenai apa dan bagaimana pelaksanaan dari program tersebut. Sehingga penulis memilih SMPN 3 Blitar sebagai objek penelitian dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar".

---

[13] Anggi Septian Andika Putra, " SMP Negeri 3 Blitar Terapkan Lima Program PPK 'Ayo'", Accessed Maret 12, 2021. https://radartulungagung.jawapos.com/read/2018/11/05/101890/smp-negeri-3-blitar-terapkan-lima-program-ppk-ayo.

[14] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi pembahasan yang akan diteliti, sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karna itu, penelitian ini terfokus pada penguatan pendidikan karakter dan mengantisipasi perundungan yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar?
3. Bagaimana dampak penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menunjukkan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

Selain tujuan yang sebelumnya telah dipaparkan oleh peneliti diatas, peneliti juga mengharapkan agar penelitian ini memiliki banyak manfaaat, diantaranya:

1. **Segi Teoritis**

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan di bidang pengetahuan dan pemikiran bagi semua pihak khususnya program studi Manajemen Pendidikan Islam bagi kalangan akademisi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengenai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan sebagai informasi yang bermanfaat untuk diketahui dan dipelajari.

2. **Segi Praktis**

   Dari segi praktis, penelitian ini;

   a. Sebagai sumber referensi, acuan dan informasi tentang penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan.
   b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk peningkatan kualitas/ kompetensi individu di lembaga pendidikan agar melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik dan optimal.
   c. Sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan terkhusus lembaga pendidikan yang bersangkutan, guna dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk mengantisipasi tindak perundungan di lembaga pendidikan yang bersangkutan maupun lembaga pendidikan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. DEFINISI KONSEPTUAL

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mendalami penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi secara konseptual pada penelitian yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar dengan rincian sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan Karakter

   Penguatan berasal dari kata "kuat" yang artinya mempunyai kemampuan.[15] Pendidikan adalah suatu program pemerintah atas dukungan masyarakat dan keluarga untuk mencetak generasi yang berkualitas di masa mendatang.[16] Karakter memiliki arti sama dengan watak, sifat atau tingkah laku seseorang.[17] Sedangkan penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah suatu program yang dicanangkan dengan cara membentuk, mengubah, meneruskan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik untuk memperkuat karakter melalui harmonisasi, olah pikir, olah rasa dan olah raga untuk mencetak generasi yang cakap, berkarakter, cerdas dan tangguh serta memiliki intelektualitas.[18]

2. Mengantisipasi Perundungan

   Kata mengantisipasi yang berimbuhan "me" berarti meramal atau kemampuan untuk memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja atau akan terjadi dimasa depan berdasarkan pada kejadian yang

---

[15] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 1122.
[16] Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 11.
[17] Aminuddin, dkk, Membangun *Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 93.
[18] KEMENDIKBUD, "Penguatan Pendidikan Karakter". Accesed Maret 12, 2021. http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah terjadi sebelumnya.[19] Sedangkan arti dari perundungan atau *bullying* sendiri adalah suatu tindakan ingin menyerang secara sadar dan berulang dengan maksud untuk menyakiti secara mental (psikis) atau fisik seseorang untuk memperlihatkan kekuatan atau menunjukkan kekuasaan dan membuat korban menjadi lemah dihadapannya.[20]

F. PENELITIAN TERDAHULU

Ditinjau dari pencarian studi pustaka, berikut beberapa penelitian yang menurut peneliti berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Dwi Mutmainah (2018) dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Malang" yang menggunakan teori dari Dalyono, Bambang dkk. sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Khan mengenai penguatan pendidikan karakter. Jika ditinjau dari metode penelitian, Lilis Dwi Mutmainah menggunakan pendekatan kualitatif, sama halnya dengan penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

   Kemudian jika dilihat dari lokasi penelitian yang dilakukan, Lilis Dwi Mutmainah mengambil penelitian yang bertempatkan di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Malang, sedangkan penelitian ini bertempatkan di SMPN 3 Blitar. Dan jika dilihat dari focus penelitian,

[19] Dharmayanti Utoyo Lubis, "Antisipasi, Rujukan dan Fokus Pengaturan Sebagai Prediktor Perilaku Sehat", *Jurnal Sosial Humaniora* 15, no. 2 (2011): 111.

[20] Andi Prastowo, "Manajemen Kelas Untuk Mencegah Perundungan Verbal di SD Tumbuh 3 Yogyakarta, *Jurnal Quality* 5, no. 2 (2017): 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian Lilis Dwi Mutmainah terfokus pada penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, sedangkan penelitian ini terfokus pada penguatan pendidikan karakter dan mengantisipasi perundungan. Hasil dari penelitian yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Malang" menunjukkan dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Negeri 02 Malang yaitu dengan merencanakan sebelum pada pelaksanaan program, membuat jadwal harian atau mingguan, mengembangkan tradisi atau budaya di sekolah, mendesain kurikulum pembelajaran 2013, meninjau kembali peraturan yang ada disekolah, mengembangkan kegiatan ekstrakulikuler dan kokurikuler. Adapun dampak bagi pembelajaran pelaksanaan program PPK seperti siswa mempunyai keberanian untuk presentasi didepan kelas, peserta didik lebih aktif dalam belajar, melatih kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan dampak moral seperti melatih sopan santun kepada pendidik, menghormati orang dewasa dan menghargai yang lebih muda serta berperilaku positif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Galih Pratiwi (2019) dengan judul "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Godean Kabupaten Sleman". Jika dilihat dari teori yang diambil, Ani Galih Pratiwi menggunakan teori dari Arismantoro, Maksudin, serta Hendarman. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Khan mengenai penguatan pendidikan karakter. Jika dilihat menurut metode penelitiannya, Ani Galih Pratiwi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sama halnya dengan penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Kemudian jika dilihat dari lokasi yang dijadikan penelitian, Ani Galih Pratiwi memilih lokasi yang bertempatkan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, sedangkan pada penelitian ini penulis memilih lokasi yang bertempatkan di SMPN 3 Blitar. Sedangkan pada focus penelitian, Penelitian Ani Galih Pratiwi terfokus pada peran implementasi program penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat dan pada penilitian ini penulis terfokus pada penguatan pendidikan karakter dan mengantisipasi perundungan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ani Galih Pratiwi menunjukkan bahwa dalam menerapkan program penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat peran aktif dan partisipasi wali siswa dengan pihak sekolah terbilang tinggi mencapai 90% responden, hal ini berbanding terbalik kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat sipil pegiat pendidikan dengan responden sebesar 28%. Selain itu, usaha pihak sekolah dasar dalam melaksanakan program PPK sudah maksimal, hal ini didasarkan pada data antara lain wali siswa yang bekerja sama untuk membentuk paguyuban wali siswa, pengelola kebudayaan, komunitas keagamaan, lembaga penyiaran media serta lembaga perusahaan dan bisnis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azis Veliana (2020) dengan judul "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Semarang". Dilihat dari teori yang diambil, Azis Veliana menggunakan teori dari Asmani, Damayanti, Aqib dan Narwanti sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan teori dari Khan mengenai penguatan pendidikan karakter. Dilihat dari metode penelitian yang digunakan, Azis Veliana menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, samahalnya dengan penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.

Kemudian pada lokasi penelitian yang dipilih Agnes untuk dilakukan penelitian bertempatkan di SMA Muhammadiyah 2 Semarang, sedangkan pada penelitian ini penulis memilih lokasi yang bertempatkan di SMPN 3 Blitar. Jika dilihat dari focus penelitian, penelitian Azis Veliana terfokus pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Sedangkan pada penelitian ini, penulis terfokus pada penguatan pendidikan karakter dan mengantisipasi perundungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azis Veliana menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Semarang 1) melaksanakan program *branding sekolah* yang sesuai dengan visi lembaga pendidikan, 2) penerapan nilai karakter pada kegiatan pembiasaan seperti religious, mandiri, integritas, nasionalisme, serta gotong-royong belum dilaksanakan secara optimal karna belum sadarnya peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut 3) pihak sekolah meningkatkan kualitas sarana prasarana serta kualitas dan skill pendidik 4) pihak sekolah memberikan sanksi bagi yang melanggar serta reward untuk peserta didik yang berprestasi 5) pihak sekolah menganjurkan peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik untuk mengikuti ekstrakurikuler wajib dan esktrakurikuler pilihan untuk mengembangkan kemampuan dan kemauannya 6) hambatan dalam menerapkan PPK yaitu ketidaksiapan dan ketidakmampuan pendidik serta pesertaa didik yang heterogen 7) faktor penentu keberhasilan program PPK yaitu adanya tempat belajar yang nyaman dan bersih, tempat ibadah, parkiran sekolah, UKS, lapangan sekolah, kamar mandi, UKS, perpustakaan, tempat penyimpanan barang kebersihan serta tempat sampah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Mega Sripurwaningsih (2017) dengan judul "Hubungan Perundungan (*Bullying*) dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah I Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017". Dilihat dari teori yang diambil, Ida Mega Sripurwaningsih menggunakan teori dari Kathryn, Astuti, dan Wiyani sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan teori dari Khan. Dilihat dari metode penelitian yang digunakan, Ida Mega Sripurwaningsih menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, samahalnya dengan penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif.

   Kemudian pada lokasi penelitian yang dipilih Ida Mega Sripurwaningsih untuk dilakukan penelitian bertempatkan di SMA Muhammadiyah I Karanganyar, sedangkan pada penelitian ini penulis memilih lokasi yang bertempatkan di SMPN 3 Blitar. Jika dilihat dari focus penelitian, penelitian Ida Mega Sripurwaningsih terfokus pada hubungan perundungan (*bullying*) dan kepercayaan diri siswa kelas X.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pada penelitian ini, penulis terfokus pada penguatan pendidikan karakter dan mengantisipasi perundungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azis Veliana menunjukkan bahwa 1) tindakan perundungan pada siswa kelas X masuk pada kategori sedang dengan responden sebanyak 62,40% yakni 151 siswa. Hasil ini didapat dari pengisian kuisioner yang mengatakan bahwa siswa malu ketika menjadi bahan ejekan teman-temannya 2) apabila tindakan perundungan yang terjadi lebih besar maka kepercayaan diri yang ada pada siswa semakin rendah dan sebaliknya jika perundungan intensitasnya semakin rendah maka kepercayaan dirinya semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tindakan *bullying* maka akan berdampak negative bagi kepercayaan diri peserta didik. Selain itu perundingan juga memberikan kepercayaan diri siswa sebesar 8,85% yang dalam hal ini masuk pada kategori rendah.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penelitian bisa terarah dan menjadi suatu pemikiran yang terpadu, serta untuk mempermudah dalam memahami isi tulisan ini, maka penulis sajikan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab satu peneliti akan membahas secara global isi skripsi ini yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab dua ini akan diulas mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* membahas mengenai penguatan pendidikan karakter meliputi pengertian penguatan pendidikan karakter, nilai-nilai yang terkandung dalam penguatan pendidikan karakter dan implementasi program penguatan pendidikan karakter. Bagian *kedua* membahas tentang mengantisipasi perundungan meliputi pengertian mengantisipasi perundungan, jenis-jenis tindakan perundungan, ciri-ciri tindakan perundungan serta dampak perundungan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data penelitian, tahap penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penguatan Pendidikan Karakter

1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter merupakan gabungan kata yang memiliki arti dan makna masing-masing. Jika digabungkan maka akan memiliki arti khusus. Beberapa definisi penguatan menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

a. Pendapat yang dikemukakan oleh Sulthoni dan J.J Hasibuan menjelaskan bahwa penguatan adalah perilaku untuk menanggapi secara positif tingkah laku seseorang yang diulanginya lagi. Hal ini merupakan tindakan mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang menjadi lebih baik.[21]

b. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman, penguatan merupakan tanggapan verbal ataupun nonverbal dengan maksud memberikan info atau *feedback* kepada seseorang atas apa yang telah diperbuat untuk memberi koreksi atau dorongan.[22]

c. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Jeanne Ellis Ormrod penguatan adalah suatu cara untuk meningkatkan tindakan dengan cara merespon.[23]

---

[21] Hasibuan J.J dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 58.

[22] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 80.

[23] Khoeriyah Hardiyanti, "Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015): 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi kesimpulan dari definisi penguatan menurut para ahli adalah suatu cara untuk memberikan tanggapan atas perilaku seseorang dengan memberi umpan balik agar mendorong seseorang untuk melakukan perbaikan tingkah laku menjadi lebih baik.

Menurut Suhartono pendidikan dimaksudkan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada seorang individu. Pendidikan merupakan suatu proses yang membentuk kemampuan fundamental secara emosional dan intelektual ke sesama manusia dan alam. Pendidikan bertujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang mampu memahami, menghayati, serta menjalankan norma-norma kehidupan dengan cara meneruskan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kecakapan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan proses penanaman nilai-nilai kehidupan yang baik.[24]

Arti kata karakter berdasarkan kamus besar bahasa indonesia mempunyai definisi kebiasaan atau tabiat.[25] Sedangkan secara umumnya karakter berarti tindakan yang berpedoman pada norma agama, adat istiadat, kebudayaan, konstitusi dan estetika.[26] Karakter juga bisa diartikan sebagai kualitas moral atau mental seorang individu, yang dibentuk dari pertumbuhan kognisinya sehingga seorang individu dapat bertindak sebagai agen moral, hal ini terwujud dari kebiasaan individu dalam bertindak, berpikir serta pengaruh dari

[24] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 67.
[25] Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Solo: Sendang Ilmu, 2002), 278.
[26] Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya.[27] Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Majid, karakter adalah suatu hal yang menjadi ciri khas dari pribadi seseorang, karakter merupakan identitas diri untuk mengukur kualitas seorang individu.[28] Menurut pendapat Samami dan Hariyanto, karakter adalah nilai utama untuk membentuk kepribadian individu, kepribadian ini terbentuk dari diri sendiri dan bisa juga dari lingkungannya. Inilah yang membedakan individu satu dengan lainnya dan diwujudkan dengan perilaku dan sikap sehari-hari. Sedangkan pendapat dari Megawati, karakter adalah suatu sikap dan perilaku yang melekat pada diri individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.[29] Jadi kesimpulan dari para ahli mengenai definisi karakter adalah kebiasaan atau kepribadian yang melekat pada diri seseorang yang terbentuk dari lingkungan atau dirinya sendiri untuk mengukur kualitas individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa pengertian dari penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk mendorong seseorang agar memiliki kemampuan dasar emosional dan intelektual dari karakternya, kemampuan tersebut dibentuk oleh lingkungan dan digunakan untuk mengukur kualitas seseorang. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Khan, penguatan pendidikan karakter adalah metode atau penerapan dari proses kegiatan

---

[27] Luluk Aulia Aghni, dkk, "Character Education in English Subject: Teachers' Perceptions and Strategies", *Journal of English Educations Society* 5, no. 2 (2020), 128.

[28] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 8.

[29] Yetri dan Rijal Firdaos, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulung Bawang Provinsi Lampung", *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no.2 (2017): 269-270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sadar dan terencana yang dilakukan terus-menerus (kontinyu) oleh pendidik kepada peserta didik untuk membentuk karakter siswa dengan harapan akan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga akan bersikap dan berperilaku baik melalui sosialisasi, pelaksanaan, evaluasi dan tindaklanjut.[30]

2. Nilai-Nilai Utama yang Terkandung dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Program penguatan pendidikan karakter dibentuk bukanlah tanpa tujuan, dengan adanya program tersebut maka lembaga pendidikan bisa mengubah cara pandang, berperilaku dan bertindak individu menjadi semakin baik dengan menerapkan lima nilai utama dalam program PPK diantaranya nilai religius, mandiri, integritas, nasionalis dan gotong-royong) yang diimplementasikan dalam kegiatan di lembaga pendidikan melalui pembelajaran, pembudayaan dan pembiasaan.[31] Menurut Khan, nilai-nilai yang terkandung dalam penguatan pendidikan karakter sebenarnya ada banyak, akan tetapi yang paling pokok dan utama akan dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut:

a. Religius atau keagamaan

Aspek religius merupakan hubungan dengan sang Pencipta yang diyakini dan dianut oleh masing-masing individu. Menjalani hidup damai dan berbaur dengan keberagaman kepercayaan

[30] Ahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 34.
[31] Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama orang lain. Aspek religius ini ditanamkan dengan maksud agar individu dapat menjaga perilaku dan hubungan baik dengan ciptaan-Nya seperti hidup berdampingan dalam keberagaman, menghargai perbedaan, hidup rukun, berpendirian yang teguh serta toleransi antar umat, dengan begitu tidak akan menimbulkan perpecahan dan dapat menjalani hidup dengan damai. Penting bagi peserta didik untuk mengintegrasikan serta menerapkan nilai utama penguatan pendidikan karakter dalam segala aktivitas kehidupan yang nantinya akan menumbuhkan sikap dan perilaku religi mencakup berserah diri, suka bersedekah, menjalankan kewajiban ibadah, selalu bersyukur dan lain-lain yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam penerapan aspek religi di lembaga pendidikan bisa melalui proses pembelajaran dikelas dan program pembiasaan.[32]

b. Mandiri

Mandiri adalah suatu sikap pembiasaan agar tidak mudah bergantung pada orang lain, dengan begitu peserta didik akan mempunyai keberanian, pantang menyerah, serta semangat belajar yang tinggi. Sikap mandiri akan mengajarkan peserta didik untuk bisa mendisiplinkan diri dengan penuh tanggungjawab dan dorongan dari diri sendiri untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam belajar yang tentunya hasil dari usaha

[32] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri tanpa bergantung pada orang lain, pembiasaan ini termasuk upaya untuk mendewasakan peserta didik.[33]

c. Integritas

Penguatan karakter integritas adalah suatu usaha mengajarkan peserta didik untuk dapat dipercaya dalam perbuatan dan perkataan, komitmen tinggi serta tanggungjawab dalam mengemban tugas, dalam hal ini pendidik perlu mengawasi perkembangannya.[34]

d. Nasionalis

Nasionalis merupakan penanaman karakter sebagai wujud cinta dan bakti kepada tanah air. Adapun usaha yang dilakukan untuk menanamkan karakter ini seperti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, upacara bendera, peringatan hari pahlawan, mematuhi peraturan, menjaga lingkungan, dan disiplin.[35]

e. Gotong-royong

Penguatan gotong-royong merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan disekitarnya. Penerapan dari penguatan ini akan menyadarkan peserta didik untuk saling membantu satu sama lain, peduli, saling kerjasama, serta menghindarkan dari sikap anti sosial. Adapun kegiatan dari penguatan ini seperti musyawarah mufakat,

---

[33] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 143.

[34] Yetti Nurhayati, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan", *Jurnal Diklat Teknis* 5, no. 2 (2017): 173.

[35] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya*, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai pendapat orang lain, rasa empati, dan tidak mengucilkan yang lain.[36]

3. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

Implementasi program PPK didasarkan pada pedoman yang ada di lembaga pendidikan dengan memperhatikan visi, misi, tujuan sekolah dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat. Implementasi program PPK harus disesuaikan dengan rencana kerja dan pedoman lembaga pendidikan yang sudah dibuat dengan maksud agar pelaksanaan program PPK sistematis dan terarah.[37]

a. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan pada berbagai jalur pendidikan diantaranya pendidikan formal, nonformal dan informal secara integratif yang dimulai dengan rencana belajar sampai tahap penilaian serta kolaboratif dengan melibatkan peran aktif dari masyarakat. Untuk mempermudah dalam melaksanakan program PPK maka lembaga pendidikan perlu menerapkan kegiatan:

1) Kegiatan intrakurikuler, kegiatan mewajibkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang terjadwal dan teratur dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara memadukan nilai utama penguatan pendidikan karakter dengan mata pelajaran yang sesuai dengan salah satu nilai PPK yang hendak dikembangkan seperti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan kepada peserta didik agar

[36] Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*, 88.
[37] Enggar Dista Pratama, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMKN Negeri 2 Pengasih" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018): 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbakti dan cinta tanah air serta mata pelajaran keagamaan agar peserta didik dapat menjaga hubungan baik antara Sang Pencipta dengan ciptaan-Nya sehingga dapat hidup berdampingan dengan damai dan tidak menimbulkan kekacauan ataupun perpecahan.

2) Kegiatan kokurikuler yakni kegiatan pembelajaran penunjang intrakurikuler seperti pemberian tugas yang wajib diselesaikan peserta didik diluar jam kegiatan intrakurikuler, dengan adanya kegiatan kokurikuler maka akan memudahkan pendidik dalam memperdalam pengetahuan pada kegiatan intrakurikulernya.
3) Kegiatan esktrakurikuler merupakan kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat diluar jam kegiatan intrakurikuler, kegiatan ini tidak wajib diikuti seperti pada kegiatan intrakurikuler seperti PMR, pramuka, hadrah, kesenian dan lain-lain. Penguatan nilai-nilai karakter dilakukan dengan macam-macam kegiatan yang melibatkan kolaborasi antara masyarakat dan lembaga yang relevan seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, PMI, Dinas Perdagangan dan lain-lain, disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan.[38]

Selain kegiatan diatas, pembiasaan dengan budaya sekolah juga perlu diterapkan seperti 1) keteladanan melalui tindakan atau perilaku baik yang bisa menjadi panutan bagi peserta didik semisal disiplin, sopan, rapi, bersih, percaya diri, dan kerja keras 2)

[38] Enggar Dista Pratama, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMKN Negeri 2 Pengasih", 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan rutin, yakni kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan semisal sholat berjama'ah, piket kelas, berjabat tangan dengan pendidik dan teman, berdo'a sebelum belajar serta mengikuti upacara bendera 3) kegiatan spontan, yakni kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba dan saat itu juga seperti membantu teman yang tertimpa musibah dengan cara mengumpulkan sumbangan. 4) pengkondisian, dimana peserta didik akan diarahkan untuk mendukung prgram kegiatan karakter seperti memperhatian kebersihan toilet, badan, pakaian, tempat sampah dan kebersihan kelas.[39]

4. Basis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter

Basis bisa diartikan dengan berpedoman atau berdasarkan pada, jadi penguatan pendidikan karakter menurut Khan didasarkan pada 3 aspek yaitu basis budaya sekolah, basis kelas dan basis masyarakat.

a. Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas diantaranya:
   1) Mengintegrasikan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas melalui kurikulum yang ada pada mata pelajaran, baik tematik ataupun terintegrasi dalam mapel.
   2) Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan yang dibutuhkan daerah.
   3) Memperkuat dalam pengelolaan manajemen kelas, pemilihan metodologi serta evaluasi pembelajaran.

[39] Ibid 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

1) Pembiasaan yang menekankan pada nilai-nilai penting dalam kegiatan di sekolah.
2) Memberikan contoh keteladanan di lingkungan lembaga pendidikan.
3) Melibatkan seluruh elemen pendidikan yang ada di sekolah.
4) Mengembangkan serta memberdayakan tata kelola sekolah dan manajemennya.
5) Memberikan ruang gerak yang luas pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan esktrakurikuler dan kokurikulernya.
6) Mempertimbangkan peraturan, norma dan tradisi sesuai dengan keadaan masing-masing sekolah.

c. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

1) Melibatkan dan memperkuat peran *stakeholder* sebagai pemangku utama pendidikan.
2) Mengikutsertakan dan memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sebagai bahan pembelajaran semisal tokoh masyarakat, pelaku usaha, dunia industri dan seniman.
3) Memadukan antara pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dengan program yang ada di lingkup pendidikan, LSM serta akademisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menyerentakkan kegiatan dan program dengan kerjasama antara kementerian dan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, serta dukungan dari masyarakat sekitar.[40]

B. Mengantisipasi Perundungan

1. Pengertian Mengantisipasi Perundungan

Kata mengantisipasi mempunyai arti suatu tindakan waspada yang dilakukan individu dalam menghadapi situasi yang bisa saja terjadi sewaktu-waktu. Dalam permasalahan yang terjadi, perlu memperkirakan apa yang harus dilakukan dan dipersiapkan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Menurut kamus besar bahasa indonesia mengantisipasi adalah suatu cara memperhitungkan, menduga, meramal, atau menggambarkan tentang apa yang belum dan akan terjadi.[41] Jadi mengantisipasi merupakan suatu proses meramal dengan melakukan tindakan untuk menyelesaikan persoalan serta mencari solusi dari suatu persoalan.

Tindakan perundungan atau *bullying* merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar kepada orang lain dengan maksud untuk merugikan atau menyakitinya. Berikut pengertian perundungan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

---

[40] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Penguatan Pendidikan Karakter*. Accesed April 02, 2021. https://paska.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2018/08/170822-V.2-PPK-.pdf.

[41] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Accesed April 02, 2021. http://www.kbbi.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menurut Olweus perundungan adalah suatu perilaku negatif yang dilakukan kepada orang lain dengan berbagai bentuk tindakan agar membuatnya tidak nyaman atau tersakiti secara berulang-ulang.[42]
b. Menurut pendapat Darney, perundungan adalah suatu tindakan yang akan membawa dampak pada korban terutama pada harga dirinya di kemudian hari.[43]
c. Menurut pendapat MS. Aroz Jan, perundungan merupakan tindakan negatif yang sering terjadi pada pelajar yang mengakibatkan gangguan pada kesehatan mental, menurunnya kemajuan dalam belajar, cidera fisik serta hal-hal lain yang bisa saja terjadi.[44]
d. Menurut Yusuf dan Fahrudin, perundungan merupakan perilaku agresif dengan maksud agar korban tersakiti secara psikis dan fisiknya secara berulang-ulang.[45]

Kesimpulan definisi perundungan menurut para ahli adalah suatu tindakan agresif pada pelajar dengan maksud membuat tidak nyaman atau menyakiti secara berulang-ulang yang berdampak pada kesehatan psikis dan mental, menurunnya kemajuan dalam belajar, cidera fisik atau hal-hal lain yang bisa saja terjadi.

Jadi pengertian dari mengantisipasi perundungan adalah suatu proses meramal dengan melakukan tindakan untuk menyelesaikan

---

[42] Febriana Syafitri. "Kampanye Anti Bullying untuk Mencegah Bullying pada Siswa SD Negeri Pacitan" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018): 3-4.
[43] Ibid
[44] Ibid
[45] Andi Prastowo, "Manajemen Kelas untuk Mencegah Perundungan Verbal di SD Tumbuh 3 Ypgyakarta, *Jurnal Quality* 5, no. 2 (2017): 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan serta mencari solusi dari tindakan agresif pada pelajar dengan maksud membuat tidak nyaman atau menyakiti secara berulang-ulang yang berdampak pada kesehatan psikis dan mental, menurunnya kemajuan dalam belajar, cidera fisik atau hal-hal lain yang bisa saja terjadi. Menurut kutipan Amiirohana Mayasari, pendapat yang dikemukakan oleh Glew, Rivara dan Feudtner, mengantisipasi perundungan merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya agresi di lembaga pendidikan dengan maksud untuk menyakiti atau mengganggu yang lain yang dianggap tidak mampu untuk membela diri. Pencegahan ini dengan memperkuat pengendalian sosial bersifat responsif, menciptakan iklim positif, dan pendekatan.[46]

2. Teori tentang Bentuk Perundungan (*Bullying*)

Berikut adalah teori yang menjelaskan mengenai bentuk-bentuk tindakan perundungan diantaranya:

a. Perspektif dinamika kelompok

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Murkowskl, memandang tindak perundungan dari perspektif dinamika sosial kelompok meliputi homogegitas, integritas dan perubahan evolusioner lain dianggap dalam kelompok sebagai tujuan, dalam hal ini individu akan dikeluarkan dari kelompok yang dianggap penghalang atau seseorang yang tidak bisa mencapai tujuan. Inilah yang menyebabkan korban menjadi terisolasi, tertolak dan cemas

[46] Amiirohana Mayasari, Syamsul Hadi dan Dedi Kuswandi, "Tindak Perundungan di Sekolah dasar dan Upaya Mengatasinya", *Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2019): 399.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ketidaksanggupan dalam memenuhi persyaratan agar tetap bersama kelompok. [47]

b. Teori tatanan sosial (perundungan sebagai praktek sosial)

Menurut pendapat dari Hawker dan Botton menjelaskan mengenai teori tatanan sosial yaitu dalam kehidupan bermasyarakat, individu mempunyai peran dan kekuatan yang berbeda-beda dalam bentuk agresi 1) agresif secara verbal 2) agresif secara fisik. Tindakan agresif ini dihargai dalam kelompok sebagai suatu kekuasaan yang membuat korban akan menunjukkan perilaku, penampilan serta penyimpangan yang baik.[48]

c. Perundungan sebagai proses kelompok

Dalam teori ini, kelompok sosial mempunyai peran untuk membangun diri dalam melakukan *bullying*, dimana dalam kelompok setiap individu memiliki peran yang berbeda-beda. Adapun korban yang dianggap sebagai penganggu yaitu teman sebaya dan individu yang membela korban. Adanya kekuatan tertinggi dan dukungan dapat mengambil peran baru dalam kelompok.[49]

d. Pandangan kognitif mengenai perundungan

Tindakan perundungan membuat individu belajar dan mengerti bahwa pembela atau korban dari agresi verbal atau fisik mempunyai kesempatan untuk belas dendam, sebagai salah satu

[47] MS. Afroz Jan, "Bullying in Elementary Schools: Its Cause an Effects on Students", *Journal of Education and Practice* 6, no. 19 (2015): 44.
[48] Ibid 44
[49] Ibid 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukuman kepada pelaku perundungan akan tetapi dengan menyebarkan rumor kepada orang lain maka korban akan selamat dari resiko pertengkaran atau hukuman.[50]

3. Jenis-Jenis Tindakan Perundungan

Tindakan perundungan atau *bullying* dapat dilakukan oleh siapa saja, kapanpun dan dimanapun terjadinya tindak perundungan[51] serta berbagai cara oleh pelaku kepada korban perundungan, seperti yang pendapat Yayasan Sejiwa yang dikutip dari Muhammad. Jenis-jenis tindak perundungan dikategorikan sebagai berikut:

a. *Bullying* fisik, merupakan tindak *bullying* yang terlihat oleh pengelihatan seperti memukul, mendorong, menampar, meludahi serta kekerasan fisik lainnya.
b. *Bullying* verbal, merupakan tindak *bullying* yang dapat ditangkap oleh indera pemdengaran seperti mengolok-olok, menghina, mencaci maki, menyebar fitnah dan lain-lain.
c. *Bullying* psikis adalah tindak *bullying* yang paling beresiko terhadap psikologis dan mental korban karna tidak bisa ditangkap oleh indra pendengaran maupun pengelihatan seperti meneror korban menggunakan media sosial, mempermalukan didepan umum atau melihat korban dengan tatapan sinis.[52]

---

[50] Ibid 45
[51] Putri Aghitstha, "The Impacts of Bullying Experienced By Daelyn Rice In The Novel By The Time You Read This I'll Be Dead", *Journal of Language and Literature* 7, no. 2 (2019): 136.
[52] Muhammad, "Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (Bullying) Terhadap Korban Kekerasan di Sekolah (Studi Kasus Di SMK Kabupaten Banyumas)" *Jurnal Dinamika Hukum* 9, no.3 (2009): 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh B. Coloroso, unsur perilaku perundungan dikategorikan menjadi 4 jenis diantaranya:

a. Kekuatan yang tidak seimbang

   Pelaku perundingan dalam hal ini bisa saja orang yang lebih besar, lebih tua, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi kedudukan sosialnya, berjenis kelamin beda dan ras yang berbeda. Tindak perundungan yang dilakukan pada sejumlah besar kelompok anak dapat menciptakan kekuatan yang tidak seimbang dengan korbannya. Hal ini dikarenakan pelaku perundungan merasa lebih berkuasa dan kuat dibandingkan korban.

b. Adanya niat untuk mencelakai atau mencederai

   Perundungan dapat menyebabkan kepedihan mental maupun fisiknya. Pelaku perundungan akan melakukan tindakan untuk mencelakai dan merugikan korban dengan tujuan memuaskan rasa senang dan kepuasannya akan kepedihan korban. Korban akan ditindas sesuai dengan kemauan pelaku perundungan.

c. Ancaman agresi lebih lanjut

   Perundungan bisa terjadi lebih dari sekali dan mungkin saja akan terjadi kembali secara berulang-ulang, bahkan bisa lebih parah dari sebelumnya, hal inilah yang menjadikan korban tertekan, ketakutan, depresi dan sikap lain yang mungkin terjadi.

d. Teror

   Perundungan merupakan tindakan memelihara dominasi dan mengintimidasi korban salah satunya dengan teror. Teror

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan ancaman yang diberikan pelaku kepada korban dengan cara menciptakan ketakutan agar korban kebingungan mengenai tindakan apa yang harus dilakukan.[53]

Adapun jenis lain dari tindakan perundungan atau *bullying* diantaranya seperti:

a. *Racial bullying*, merupakan tindak perundungan yang dilakukan kepada korban karna adanya perbedaan identitas, ras, dan suku.
b. *Sexual bullying* (pelecehan seksual), merupakan tindak *bullying* yang dapat dilakukan secara fisik atau verbal dengan unsur seksual, hal ini berdampak pada fisik maupun psikis korban
c. *Cyber bullying*, dilakukan dengan menggunakan perantara jejaring sosial melalui situs web yang dimaksudkan untuk menyebar kebohongan kepada publik atau mengirim pesan kepada korban dengan tujuan meneror atau mengancam.[54]

4. Ciri-Ciri Tindakan Perundungan

Pelaku perundungan bisa saja dilakukan oleh siapa saja, biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok yang berpengaruh besar diantara yang lainnya. Kekuasaanlah yang mendorong seseorang untuk melakukan tindak perundungan, karna pelaku merasa dirinya hebat. Berikut adalah ciri-ciri pelaku yang melakukan tindak *bullying* diantaranya 1) berkelompok dan paling berkuasa di lembaga

[53] B. Coloroso, *Penindasan Tertindas dan Penonton. Resep Pemutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU* (Serambi: Jakarta, 2006), 44.
[54] Rigby Ken, *Children and Bullying: How Parents and Educators Can ReduceBullying at Schools* (Australia: Blackwell Publishing, 2015), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan 2) individu yang bisa dibilang paling populer di sekolah 3) memposisikan dirinya di lokasi-lokasi tertentu. Adapun ciri dari korban tindak *bullying* diantaranya susah bersosialisasi dengan lingkungannya dan sedikit mempunyai teman, pendiam, sering menyendiri,, berperilaku yang aneh dan tidak wajar, kurang percaya diri, pemalu, serta takut untuk mengadukan apa yang dialaminya kepada guru ataupun orang tuanya.[55]

5. Dampak Tindakan Perundangan

Adapun dampak yang diakibatkan karna tindak perundungan (*bullying*) terbagi menjadi 2 yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif adalah akibat buruk yang akan dialami korban *bullying* contohnya 1) gangguan pada mental seperti gelisah, depresi dan susah tidur 2) merasa tidak nyaman dan aman ketika belajar di sekolah 3) gangguan kesehatan fisik semisal sakit perut, memar-memar, sakit kepala dan lain-lain 4) menurunnya prestasi dalam belajar.[56]

Perundungan juga memiliki dampak positif, adapun dampak yang ditimbulkan akibat dari tindakan *bullying* bagi korban adalah 1) mendorong individu agar tidak mudah direndahkan atau dikalahkan 2) menjadi pribadi yang lebih kuat dan tegar 3) menjadikan pribadi agar lebih intropeksi diri dan melakukan perbaikan menjadi lebih baik lagi.

---

[55] Andi Halimah, dkk, "Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP", *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (2015): 131.

[56] Yuli Permata Sari dan Welhendri Azwar, "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di Smp Negeri 01 Painan Sumatera Barat, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 2 (2017): 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak positif ini dapat dirasakan apabila korban tindak *bullying* tidak diam saja dan tidak pasrah apabila pelaku *bullying* beraksi, akan tetapi tidak semua anak memiliki mental yang kuat untuk menghadapi tindak perundungann. Salah satu upaya untuk mengantisipasi perundungan dengan adanya peran serta dan dukungan dari lembaga pendidikan dalam memperhatikan dan meningkatkan pada aspek pendidikan moral peserta didik.[57]

C. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan

Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan di lembaga pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan pada masing-masing lembaga pendidikan melalui dukungan dan kerjasama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah, masyarakat, orangtua siswa serta sumber-sumber belajar yang lain. Penerapan penguatan pendidikan karakter ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam bersaing dan berkompetensi di abad 21 seperti berpikir kritis, berkomunikasi, kreatif, serta berkolaborasi. Fokus penguatan pendidikan karakter tidak akan mengubah kurikulum yang ada di lembaga pendidikan, akan tetapi upaya optimalisasi kurikulum dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikulernya dengan maksud untuk mengajak pada masing-masing lembaga pendidikan agar menemukan ciri khas sehingga dapat dikatagorikan sebagai sekolah yang unik dan kaya meliputi olah hati, olah raga, olah pikir dan olah rasa,

[57] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana keempat dimensi tersebut mampu untuk disinergikan. Selain itu, penguatan pendidikan karakter juga berfokus pada struktur program seperti ekosistem sekolah, kelas, jenjang pendidikan dan penguatan terhadap kapasitas pengajar.[58]

Penguatan pendidikan karakter sangat penting diterapkan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menegah pertama, menengah atas hingga perguruan tinggi. Adapun manfaat penguatan pendidikan karakter adalah (1) penguatan karakter bagi peserta didik sangat penting dilakukan untuk mempersiapkan daya saing dalam berkompetensi di abad 21 meliputi: berpikir secara kritis, komunikatif, kolaboratif dan kreativitas (2) proses pembelajaran dilakukan secara integrasi dilingkup sekolah maupun luar sekolah dengan adanya pengawasan dari pendidik (3) menggiatkan peran aktif dari kepala sekolah sebagai manager dan peran pendidik sebagai inspirator penguatan pendidikan karakter dalam mengajar (4) menggiatkan partisipasi masyarakat dan badan gotong royong yaitu komite sekolah (5) menjalin kerjasama dengan keluarga sebagai pendidik utama dan pertama dalam pembiasaan dan pertumbuhan karakter anak.[59]

Penguatan pendidikan karakter harus disesuaikan dengan pedoman yang ada pada lembaga pendidikan dengan memperhatikan visi, misi, tujuan sekolah serta perkembangan yang terjadi di masyarakat. Adapun implementasi program penguatan pendidikan karakter diselaraskan dengan

---

[58] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id diakses pada 08 Mei 2021, pukul 08:11 WIB

[59] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Penguatan Pendidikan Karakter,* 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman dan rencana kerja yang sudah dicanangkan oleh lembaga pendidikan dengan maksud agar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terarah dan sistematis.[60]

Penerapan penguatan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan dapat dilakukan dengan menerapkan 5 nilai utama pendidikan karakter seperi religius, gotong royong, integritas, nasionalis, dan mandiri yang dituangkan dalam kegiatan seperti intrakulikuler, kokurikuker serta esktrakulikulernya.

Tindak perundungan merupakan suatu permasalahan yang pasti terjadi di lingkungan sekolah, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian serius dari warga sekolah seperi kepala sekolah, pegawai sekolah dan guru. Perundungan sangat perlu untuk diperhatikan karna menyangkut keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses belajar di sekolah, untuk itu masing-masing lembaga pendidikan harus berupaya untuk mengantisipasi tindak perundungan.[61]

Penguatan pendidikan karakter merupakan suatu program yang dicanangkan pemerintah untuk diimplementasikan kepada semua jenjang pendidikan dengan tujuan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, selain itu pendidikan karakter juga merupakan salah satu upaya untuk mengantisipasi perundungan dengan mengedepankan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, sehingga peserta didik akan dibentuk untuk memiliki karakter yang baik, hal inilah yang nantinya bisa mengurangi tindak

[60] Enggar Dista Pratama. *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMKN Negeri 2 Pengasih*, 32.

[61] Amiirohana Mayasari, Syamsul Hadi dan Sesy Kuswandi, "Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya", *Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2019): 400.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perundungan di lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lickona melalui jurnal ”Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah” oleh Zulhijrah, bahwa sekolah memiliki peran untuk menanamkan pendidikan karakter melalui pengajaran moral, karena pasti tindak perundungan itu terjadi di lembaga pendidikan, untuk itu lembaga pendidikan perlu melakukan beberapa upaya agar mengurangi dan mengantisipasi tindak perundungan tersebut. Pendidikan karakter dikatakan berhasil apabila kasus perundungan di sekolah berkurang.[62]

[62] Zulhijrah, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”, *Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2015): 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara tentang mengambil langkah dalam penelitian, bagaimana cara melakukan penelitian, apa saja alat dan bahan yang dipersiapkan dan digunakan serta bagaimana prosedurnya.[63] Berikut adalah metode yang digunakan dalam melakukan penelitian:

A. Jenis Penelitian

Judul penelitian ini yaitu PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGANTISIPASI PERUNDUNGAN DI SMPN 3 BLITAR menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan penjelasan deskriptif yang membutuhkan data non angka lebih banyak dan pendekatan kualitatif yang berarti memahami setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan mengamati langsung obyek dilapangan guna mendapatkan data-data penelitian yang dibutuhkan.[64] Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menyajikan semua data yang terkumpul atau obyek penelitian atau subyek penelitian yang nampak untuk kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan fakta lapangan yang ada untuk selanjutnya mencari pemecahan masalahnya sehingga akan tersaji sebuah informasi yang bisa diterapkan bagi keberlangsungan ilmu pengetahuan.[65]

---

[63] Muhammad Fitrah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 26.

[64] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

[65] Supardi, *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kualitatif digunakan bukan untuk mengurai hubungan antar variabel atau menguji sebuah hipotesis sample dan populasi tapi lebih berorientasi pada fokus permasalahan yang terjadi pada subyek penelitian seperti motivasi, perilaku, persepsi, bahasa orang yang diamati, serta tindakan dalam bentuk kata-kata.[66] Metode kualitatif menyajikan hubungan antara responden dan peneliti secara langsung dan dapat menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.[67]

Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh data yang kemudian dijabarkan dari temuan-temuan yang didapatkan langsung di SMPN 3 Blitar yang berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar. Harapan dari penelitian ini apakah penguatan pendidikan karakter benar-benar memiliki dampak dalam mengantisipasi perundungan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Blitar yang beralamatkan di Jalan Sudanco Supriyadi 30 Kel. Bendogerit Kec. Sanan Wetan Blitar. Sekolah ini terakreditasi A dan berstatus negeri dan telah tercatat sebagai Sekolah Menengah Pertama yang memiliki banyak siswa terbanyak se-kota Blitar.[68] Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dalam

---

[66] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penenlitian Kualitatif,* 2.
[67] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 116.
[68] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20535079 diakses pada 10 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengantisipasi perundungan yang dilaksanakan sampai saat ini, untuk itu perlu menggali data-data yang diperlukan untuk penelitian.

C. Informan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Blitar perlu adanya informan berkompeten yang berperan sebagai subyek penelitian dalam proses pengumpulan data yang dikerjakan dengan beberapa teknik diantaranya sesi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subyek penelitian yang dapat memberikan informasi dan data penelitian terkait ”Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar” dengan informan yang telah ditentukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan data terdiri :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian
1	Kepala Sekolah
2	Penanggungjawab Penguatan Pendidikan Karakter
3	Waka Kesiswaan
4	Wali Kelas
5	Wali Murid
6	Siswa

D. Data Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber atau orang sebagai sumber utama untuk memperoleh data yang kaitannya dengan keadaan latar belakang dan hasil perolehan data digunakan untuk menyimpulkan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.[69] Adapun informan penelitian untuk memberikan informasi diantaranya :

Tabel 3.2 Data Informan

No	Informan	Bentuk Informasi	Tujuan
1	Kepala Sekolah	1. Data tentang profil madrasah (dokumen dan wawancara) 2. Informasi mengenai perkembangan program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan (wawancara)	1. Untuk mengetahui visi, misi, sejarah serta keunggulan madrasah. 2. Untuk mengetahui perkembangan program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan.
2	Penanggungjawab Penguatan Pendidikan Karakter	1. Informasi mengenai program penguatan pendidikan karakter yang sudah diterapkan oleh sekolah, mulai dari perencanaan sampai evaluasi. (wawancara)	1. Untuk mengetahui program penguatan pendidikan karakter yang sudah diterapkan oleh sekolah, mulai dari perencanaan sampai evaluasi.
3	Waka Kesiswaan	1. Informasi mengenai perkembangan program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan bagi keberlangsungan peserta didik di sekolah.	1. Untuk mengetahui perkembangan program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan bagi keberlangsungan peserta didik di sekolah.

[69] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Wali Kelas	1. Informasi mengenai peran wali kelas dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter untuk memantau perkembangan peserta didik selama di kelas. (wawancara)	1. Untuk mengetahui peran wali kelas dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter untuk memantau perkembangan peserta didik selama di kelas.
5	Wali Murid	1. Informasi mengenai antusias wali murid dalam penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter serta dampak yang dirasakan oleh wali murid (wawancara)	1. Untuk mengetahui antusias wali murid dalam penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter serta dampak yang dirasakan oleh wali murid.
6	Siswa	1. Informasi keantusiasan peserta didik dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. (wawancara)	1. Untuk mengetahui keantusiasan peserta didik dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

E. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan suatu tahapan untuk menggambarkan proses penelitian. Terdapat 3 tahapan dalam proses penelitian diantaranya adalah :

1. Tahap perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang dikerjakan pertama kali sebelum terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun proses yang harus dipenuhi oleh peneliti sebelum ke tahap pelaksanaan dan penulisan laporan diantaranya, menyusun rangkaian penelitian, menentukan lokasi penelitian, mendapatkan izin penelitian, melihat dan menilai keadaan lokasi yang dijadikan penelitian, menyediakan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan penelitian, menyusun instrumen penelitian, serta memperhatikan etika penelitian. Semua proses harus dipenuhi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, tanpa adanya persiapan maka penelitian tidak akan berjalan dengan lancar.[70]

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data-data, adapun yang harus direncanakan agar penelitian sesuai dengan harapan peneliti diantaranya; persiapan dan penguasaan diri, memasuki lokasi penelitian, mencatat informasi yang didapat selama di lokasi penelitian, serta mengumpulkan data-data yang didapat dan menelaahnya.

Peneliti melakukan penelitian di SMPN 3 Blitar dengan menyertakan informan penelitian yang kompeten untuk memberikan informasi dan data yang diperlukan, untuk selanjutnya dipelajari dan ditelaah agar bisa menyusun laporan penelitian.

3. Tahap penulisan laporan

[70] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap penulisan laporan merupakan tahapan terakhir apabila semua tahap sudah selesai dilakukan. Pada tahap ini, semua data yang sudah terkumpul dikelola dan ditarik kesimpulan untuk selanjutkan ditulis di laporan penelitian dengan menggunakan bahasa dan tata cara penulisan yang baik dan benar. Ada 3 tahapan dalam menulis laporan penelitian yaitu; menyusun struktur, menyusun materi yang dibutuhkan serta penulisan laporan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Wawancara

   Metode wawancara merupakan instrumen dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan informan penelitian dengan mengajukan beberapa instrumen pertanyaan kepada responden kemudian mendengarkan jawaban dan mencatatnya.[71] Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak diantaranya: kepala sekolah, guru BK, penanggungjawab penguatan pendidikan karakter, wali kelas, wali murid dan peserta didik. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui ”Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar” dalam bentuk pertanyaan secara terbuka.

2. Dokumentasi

[71] Rusydi Ananda dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berdasarkan data yang terkumpul baik dalam bentuk dokumen tertulis, rekaman atau gambar untuk mempelajari fakta dan pengetahuan yang diteliti.[72] Dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi untuk mendapatkan data tentang obyek penelitian diantaranya:

a. Data kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan.
b. Foto kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan.

Tabel 3.3 Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi

No	Kebutuhan Data Dokumentasi
1.	Data profil sekolah
2.	Struktur organisasi sekolah
3.	Visi, Misi dan Tujuan sekolah
4.	Data tenaga pendidik dan kependidikan
5.	Data kegiatan ekstrakurikuler
6.	Data tata tertib sekolah
7.	Foto kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang terdiri dari pengumpulan, pengelompokan data, verifikasi dan telaah data agar data yang diperoleh dapat disajikan dengan valid. Hal ini sebagai bahan pertanggungjawaban

[72] Effi Aswita Lubis. *Metode Penelitian Pendidikan* (Medan: Unimed Press, 2012), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti melalui proses analisis terlebih dulu dan data yang diolah tidak membuat sudut pandang yang berbeda.[73] Adapun teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam menggambarkan proses analisis data sebagai berikut:

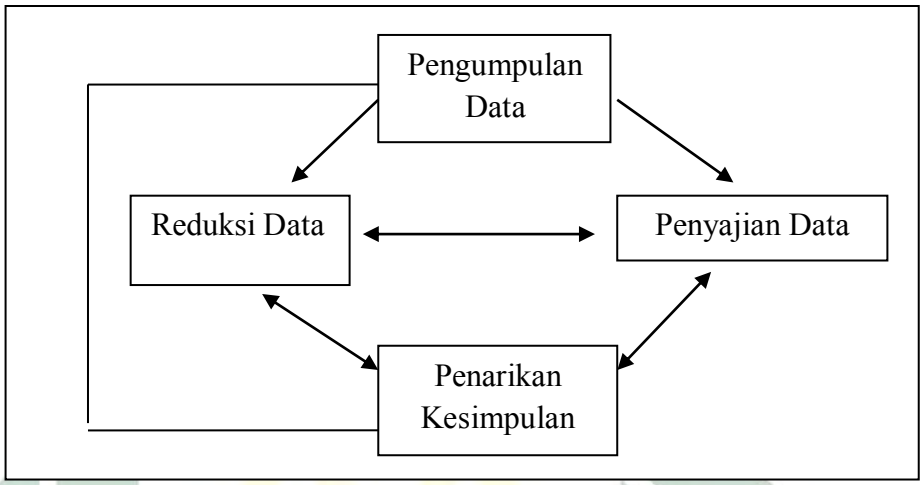

Gambar 3.1 Teknik analisis data Miles 1

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan saat penelitian masih pada pembuatan konsep dan penelitian baru dimulai. Adapun proses pengumpulan data dilakukan sepanjang penelitian terjadi mulai dari awal hingga akhir, jadi tidak membutuhkan waktu khusus untuk melakukan pengumpulan data.[74]

2. Data Reduction (Reduksi Data)

[73] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (PT. Remaja RosdaKarya, 2003), 192.

[74] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2011), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data adalah proses pemusatan, pemilihan dan penyederhanaan data yang telah didapat dari lokasi penelitian yang dilakukan. Mereduksi data akan memudahkan peneliti dalam memfokuskan tujuan penelitian. Proses mereduksi dilakukan selama penelitian berlangsung hingga sampai pada pembuatan laporan.[75]

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data selesai maka langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data tersebut. Bentuk penyajian data beraneka macam diantaranya berupa grafik, teks naratif, bagan, matriks dan jaringan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan selanjutnya.[76] Data yang disajikan peneliti setelah melakukan proses reduksi data yang diperoleh dari SMPN 3 Blitar.

4. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan)

Setelah melakukan rangkaian analisis data, maka tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data.[77] Maksud dari penarikan kesimpulan disini berarti menarik kesimpulan yang dilakukan sejak awal dan masih bersifat sementara memungkinkan adanya perubahan jika tidak ditemukan lagi bukti-bukti yang lebih kuat guna mendukung ke tahap selanjutnya.[78]

H. Keabsahan Data

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 187.
[76] Ibid 187
[77] Ibid 188
[78] Ibid 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menguji keabsahan data, maka perlu adanya bukti agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan serta meminimalisir kesalahan. Ada beberapa alasan penelitian kualitatif sering diragukan validitasnya diantaranya, a) penelitian kualitatif dirasa kurang kredibel pada sumber datanya yang mempengaruhi hasil dari penelitian b) pada penelitian kualitatif subjektifitas lebih dominan c) metode pengumpulan data yakni instrumen pertanyaan memiliki banyak kelemahan terutama pada wawancara terbuka.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pengecekan diantaranya;

1. Triangulasi

   Triangulasi merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan membandingkan satu data dengan data yang lain. Adapun cara untuk menguji keabsahan data diantaranya:

   a. Triangulasi sumber

      Triangulasi sumber merupakan sebuah cara menguji keabsahan data dengan mengecek sumber referensi yang relevan dengan data yang didapat selama penelitian.

   b. Triangulasi waktu

      Triangulasi waktu merupakan cara menguji keabsahan data dengan melakukan penelitian pada waktu yang berbeda sehingga akan mempengaruhi data yang didapat dan mengakibatkan kesimpulan yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan.[79]

[79] Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengecekan anggota

Partisipan saat melakukan pengumpulan data sangat penting untuk diperiksa. Pengecekan anggota inilah yang akan mempengaruhi kualitas kepercayaan, hal ini dikarenakan tanggapan partisipan berdasarkan sudut pandang masing-masing sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

3. Referensi

Mengumpulan beberapa referensi saat melakukan penelitian maupun referensi dari beberapa ahli merupakan salah satu cara untuk menguji keabsahan data diantaranya: video dokumentasi selama dilapangan, catatan penting serta rekaman saat wawancara berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Penelitian yang berjudul ”Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar, dilakukan pada bulan Juni 2021 sesuai dengan prosedur pengajuan penelitian di SMPN 3 Blitar. Adapun tahapan pertama yaitu observasi sekolah, mencocokkan keadaan di sekolah dengan judul penelitian, kemudian tahap kedua adalah pengajuan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Tahap ketiga adalah disposisi persetujuan penelitian, dan tahap keempat adalah peneliti melakukan penelitian di SMPN 3 Blitar.

Bulan Juni peneliti melakukan penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan transkip dan instrumen penelitian yang telah dibuat. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang peneliti anggap penting dalam memberikan informasi dan data yang relevan.

1. Sejarah Singkat SMPN 3 Blitar

SMPN 3 Blitar merupakan bekas HIS yang sempat menjadi sekolah menengah di Blitar satu-satunya bernama Sekolah Menengah Blitar dan barulah pada tahun 1955 SMA Negeri Blitar didirikan. Tanggal pendirian SMPN 3 Blitar susah dilacak dikarenakan arsip yang berkaitan dengan data pendirian sekolah sudah banyak yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan, sampai akhirnya pada tahun 19 Agustus 1946 raport atas nama Moesri ditemukan dan dianggap sebagai generasi pertama lulusan Sekolah Menengah Blitar pasca kemerdekaan dan pada tahun 19 Agustus 1946 ditetapkan sebagai hari jadi sekolah.[80]

SMPN 3 Blitar merupakan sekolah favorit yang juga merupakan sekolah unggulan dan banyak mendapatkan prestasi baik akademiknya maupun nonakademik. Prestasi yang didapatkan mulai dari tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional. Sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang nyaman, rindang dan bersih.

2. Lokasi Penelitian

SMPN 3 Blitar terletak di Jl. Sudanco Supriyadi 30, Kepanjenkidul, Blitar, Jawa Timur. SMPN 3 ini terakrediatsi A dan mendapat izin penyelenggaraan dari Dinas Pendidikan kota Blitar yang didirikan pada tanggal 22 Desember 1978 degan status kepemilikan Pemerintah Daerah.[81]

3. Visi dan Misi SMPN 3 Blitar

1) Visi SMPN 3 Blitar

”Teruji dalam Prestasi, Terpuji karena Pekerti”

2) Misi SMPN 3 Blitar

a) Meningkatkan ketaqwaan, keimanan dan akhlaqul karimah.

b) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakat siswa.

---

[80] Wikipedia SMPN 3 Blitar, diakses pada 27 Mei 2021, pukul 09.37 WIB, id.m.wikipedia.org

[81] Dokumentasi “Profil SMPN 3 Blitar” diakses pada 27 Mei 2021, pukul 08.27 WIB http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/9096647D-8D18-E111-A408-5FE6A949EAC1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, indah, sehat dan kondusif.

d) Meningkatkan semangat unggul, kedisiplinan, dan kompetitif.

e) Menetapkan pembelajaran lingkungan hidup untuk mewujudkan pembiasaan peduli lingkungan.

f) Menerapkan pengelolaan manajemen sekolah dengan melibatkan *stakeholder* dan warga sekolah.

4. Kondisi Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa

Pada tahun ajaran 2020-2021, SMPN 3 ini memiliki tenaga kependidikan sebanyak 10 orang dan 57 pendidik, ruang kelas sebanyak 30 dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 913, siswa laki-laki 496 anak, siswi perempuan 417 anak dan jumlah wali kelas sebanyak 30. Adapun rombongan belajar dari kelas VII sampai kelas IX sebanyak 30, tiap tingkatan rombel terbagi menjadi 10 kelas.[82]

5. Deskripsi Informan

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih enam bulan, dimulai sejak bulan Februari hingga bulan Juli 2021. Peneliti melakukan observasi awal pada bulan Februari untuk untuk menentukan lokasi dan keadaan sekolah sesuai dengan topik penelitian. peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Negeri 3 Blitar dengan memastikan ketepatan sekolah sebagai fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah dan berkomunikasi dengan penanggungjawab program penguatan

[82] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan karakter terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Setelah dipastikan fokus penelitian sudah tepat, maka peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Juni hingga Juli 2021.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama, pelaksanaan observasi awal yang dilakukan pada 22 Februari 2021. Kedua, pelaksanaan penelitian lanjutan yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dalam beberapa hari selama satu bulan. Selama proses wawancara, ada enam informan yang menjadi subjek penelitian guna mendapatkan informasi sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. berikut informan yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya:

a. Informan 1 (Kepala Sekolah)

   Informan pertama yaitu Bapak Achmad Nachroni, S.Pd. Beliau adalah kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Blitar. Wawancara ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Blitar pada hari Selasa, 08 Juni 2021 pukul 07.30 – 09.00 WIB, bertempat di ruang kepala sekolah.

b. Informan II (Waka Kesiswaan)

   Informan kedua adalah Ibu Wiwik Tri Widajani. Beliau merupakan wakil kepala bidang kesiswaan (Waka Kesiswaan) SMPN 3 Blitar. Wawancara ini dilakukan di ruang wakil kepala sekolah pada hari Senin, 07 Juni 2021 pukul 07.00 – 08.30 WIB.

c. Informan III (Penanggungjawab Penguatan Pendidikan Karakter)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan ketiga adalah bapak Anang Zubaidi. Beliau merupakan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sekaligus penanggungjawab program penguatan pendidikan karakter SMPN 3 Blitar. Wawancara dilakukan pada hari senin, 07 Juni 2021 pukul 08.30 – 10.30 WIB, bertempat di ruang laboratorium.

d. Informan IV (Wali Kelas)

Informan keempat adalah Bapak Imam Supi'i selaku wali kelas VIII A SMPN 3 Blitar. Wawancara dilakukan pada hari selasa, 08 Juni 2021 pukul 09.00 – 11.00 WIB, bertempat di ruang guru.

e. Informan V (Wali Siswa)

Informan kelima adalah Ibu Endang, beliau merupakan wali siswa kelas 8. Wawancara dilakukan pada hari rabu 09 Juni 2021 pukul 08.00 – 09.00 WIB dirumah ibu Endang.

f. Informan VI (Siswa)

Informasi keenam adalah siswa bernama ahmad. Wawancara dilakukan pada hari rabu 09 Juni 2021 pukul 09.00-selesai di rumah ahmad.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
2.	25 Mei 2021	Menyerahkan surat izin penelitian
3.	07 Juni 2021	Wawancara dengan bapak Anang Zubaidi
4.	07 Juni 2021	Wawancara dengan ibu Wiwik Tri Widajani S.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	08 Juni 2021	Wawancara dengan bapak Achmad Nachroni, S.Pd, M.Pd
6.	08 Juni 2021	Wawancara dengan bapak Imam Supi'i
7.	09 Juni 2021	Wawancara dengan Ibu Endang
8.	09 Juni 2021	Wawancara dengan Ahmad

B. Struktur Organisasi SMPN 3 Blitar

Gambar 1. Struktur Organisasi di SMPN 3 Blitar.[83]

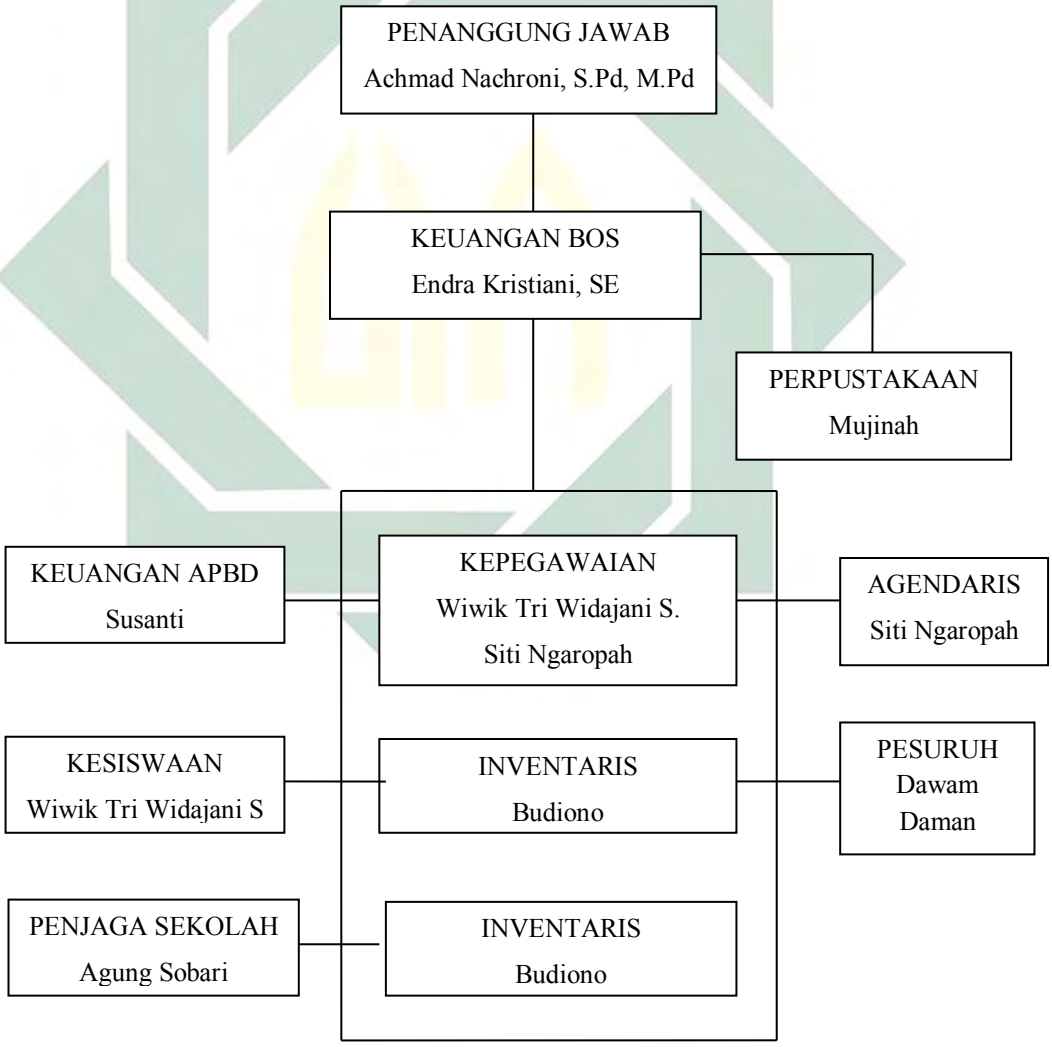

[83] (Dok/ Waka Kurikulum/ Struktur Organisasi SMPN 3 Blitar/ 16 Juni 2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah temuan yang didapatkan dari penelitian yang berisikan pembahasan jawaban atas pertanyaan yang ada di fokus penelitian mengenai ”Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar”.

1. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar

   a. Pelaksana dan Pengurus Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMPN 3 Blitar

      Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Blitar melibatkan semua warga sekolah seperti kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan wali murid, sangat penting adanya kerjasama dari semua warga sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh penanggungjawab program penguatan pendidikan karakter:

      > ”Ya tentunya semua warga sekolah ikut terlibat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter ini mbak, kepala sekolah, saya sendiri sebagai penanggungjawab penguatan pendidikan karakter, guru terutama mata pelajaran kewarganegaraan dan agama, wali kelas, peserta didik, dan wali murid. Karena peserta didik tidak hanya belajar di sekolah saja, tapi juga di rumah, maka kita bekerjasama dengan wali murid untuk memantau perkembangan anak dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakternya”.[84]

[84] Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Zubaidi Selaku Wakil Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Penguatan Pendidikan Karakter pada Hari Senin 07 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Wiwin selaku waka kesiswaan:

> ”Semua ikut berperan ya mbak, untuk wali siswa itu komite, komite sekolah itu juga bagian dari wali siswa. Anggotanya juga wali siswa, bahkan ketuanya juga wali siswa, yang kita libatkan ya itu, secara langsung maupun tidak langsung. Langsungnya kita undang sebagai narasumber, kemudian tidak langsungnya kita mintai input, seperti sumbang saran tentang pelaksanaan kegiatan sekolah ini bagaimana dalam bentuk pertemuan. Tetap kita libatkan itu.”[85]

Penanggungjawab utama dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan adalah kepala sekolah, namun dalam pengelolaan kegiatannya, kepala sekolah menugaskan pendidik untuk memantau perkembangan pelaksanaannya. Bapak Anang Zubaidi selaku wakil kepala sekolah dan penanggungjawab penguatan pendidikan karakter menyatakan:

> ”Setiap pos kegiatan penguatan pendidikan karakter itu ada koordinatornya, misalnya *ayo ngaji*, *ayo resik-resik, ayo moco, ayo boso, ayo olahraga,* itu semua ada koordinator kegiatannya, membuat program, kemudian dilihat sampai pelaksanaan, evaluasi kemudian rencana tindak lanjut. Tekniksnya setiap kelas itu tergantung wali kelasnya, tapi pokok kegiatannya sama, setiap kelas yang mengkondisikan wali kelasnya, jadi ada 30 wali kelas.”[86]

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar

[85] Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Zubaidi Selaku Wakil Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Penguatan Pendidikan Karakter pada Hari Senin 07 Juni 2021

[86] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program penguatan pendidikan karakter yang diterapkan cukup beragam seperti pada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Bapak Anang menyatakan:

> ”Kegiatannya sendiri ada yang tersurat dan ada yang tersirat. Untuk yang tersurat itu ada kompetensi dasarnya di mata pelajaran kewarganegaraan dan agama. Itukan ada KD 1., KD 2., KD 3., KD 4., untuk yang KD 1. dan KD 2. Itu yang wajib melaksanakan PKN dan agama, itu PPKnya disitu, kalau untuk mata pelajaran yang lain kan itu ada di KD 3. Dan KD 4., KD 3 itu pengetahuan dan KD 4. itu keterampilan, sehingga PPKnya *include* di KBM, disisipkan di RPPnya sehingga memunculkan PPK disitu, contoh; mengerjakan tugas dari guru tepat waktu, itukan disiplin. Dan diraport pun akan muncul deskripsinya dari PPK, berupa deskripsi dan predikat bukan nilai, seperti amat baik, baik, dan cukup”. Adapun kegiatan penguatan pendidikan karakter yang ada di ekstrakulikulernya seperti drumband, pramuka, PMR dan ekstrakulikuler lainnya, total ekstrakurikuler yang ada disini ada 17 mbak, dan untuk pramuka itu diwajibkan untuk diikuti oleh semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Kan namanya ekstrakurikuler itu kan ada kerjasama tim, disiplin, tanggungjawab dan lain-lain kan, nah dari kegiatan itulah nantinya akan tercipta karakter yang baik kepada teman lainnya, sehingga hal tersebut juga salah satu upaya untuk mengantisipasi perundungan.”[87]

Ada lima program kegiatan di SMPN 3 Blitar yang menjadi program pembiasaan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter yang bertemakan ”ayo”. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Achmad Nachroni selaku kepala sekolah SMPN 3 Blitar:

> ”Jadi disini itu ada lima program yang dikemas dengan tema ”ayo”, *ayo ngaji, ayo resik-resik, ayo moco, ayo*

[87] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *olahraga dan ayo boso* mbak. Untuk *ayo ngaji* itu mendalami Al-kitab dengan tujuan mengajak anak-anak mendalami agama, kita lakukan biasanya itu seminggu sekali pada hari jum'at melalui pengeras yang ada disudut kelas, jadi nanti diisi oleh guru dari ruangnya, lalu *ayo resik-resik* itu bertujuan untuk mengajak anak-anak supaya peduli sama lingkungannya, menjaga, dan melestarikan lingkungan sekolah ataupun tempat tinggalnya. Kemudian *ayo moco*, dengan pembiasaan ini anak akan menjadi pintar dan menambah wawasannya, dan bisa menambah ilmunya. Untuk *ayo boso* kita mengajak siswa untuk berbahasa yang baik dan benar mbak, ada tiga bahasa yang nanti digunakan mereka, bahasa indonesia dan inggris. Jadi untuk komunikasinya mereka wajib menggunakan bahasa tersebut selama di sekolah. Sedangkan ayo olahraga, kita ajak siswa untuk berolahraga pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan selain itu juga menganjurkan anak untuk bersepeda ke sekolah, jadi program yang kami terapkan ini merupakan wujud dari visi misi Pemkot (Pemerintah Kota) Blitar, sehingga harapannya, sekolah bisa mencetak lulusan yang bertakwa, religius, sehat dan berguna nantinya."[88]

Selain itu dalam kegiatannya, penguatan pendidikan karakter juga dipantau langsung oleh wali kelas untuk mengkondisikan kegiatan serta mengetahui perkembangan peserta didik. Bapak Imam Supi'i selaku wali kelas menyatakan:

> "Jadi untuk pelaksanaan 5 PPK yang bertemakan "ayo" saya selaku wali kelas yang mengkondisikan dan mengawasi langsung kegiatannya mbak, seperti *ayo resik-resik*, itukan semua kelas pasti melaksanakan, hanya saja teknisnya bagaimana itu tergantung wali kelasnya masing-masing. Selain kelima program bertemakan "ayo" tadi juga ada pembiasaan lain yang dilakukan oleh anak-anak, seperti sholat dhuha, menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), berdo'a sebelum mulai pelajaran, berdiskusi, *grebek* pancasila dalam menyongsong hari lahirnya pancasila dan masih banyak kegiatan lain, sehingga apabila

[88] Hasil Wawancara Hasil Wawancara dengan Achmad Nachroni selaku kepala sekolah SMPN 3 Blitar, pada Hari Selasa, 08 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> nanti ada siswa yang tidak mengikuti, maka akan kami tegur dan tindak sesuai dengan semestinya. [89]

Tidak hanya peran guru saja yang mempengaruhi keberhasilan program penguatan pendidikan karakter, akan tetapi peran orang tua dirumah juga mendukung keberhasilan program ini. Bapak Imam Supi'i selaku wali kelas menyatakan:

> "Untuk tingkat keberhasilan dari PPK itu sendiri kan tidak bisa kami nilai perkembangannya, hanya bisa dipantau saja mbak, sejuah mana anak-anak melaksanakannya dari yang kita tau dan amati selama disekolah karna itukan sikap, memantaunya juga susah, mungkin yang terserap hanya 50%, selebihnya kan waktu ada dirumah, kalau selama dirumah ya yang mengawasi orang tuanya masing-masing. Jadi kita mengawasi hanya sebatas disekolah, tapikan juga kadang lingkungan rumah mempengaruhi baik tidaknya karakter mereka, kadang anak itu ya meniru dan terpengaruh dengan apa yang dilihatnya lalu dibawa ke lingkungan, nah itu juga menjadi faktor terjadinya perundungan. Jadi peran orang tua disini juga penting dalam keberhasilan program penguatan pendidikan karakter anak mbak. Kalau untuk kasus perundungan sendiri dari yang saya amati tidak ada laporan dari anak-anak mbak, sejauh ini anak-anak berperilaku baik kepada teman-temannya."[90]

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tidak hanya melibatkan beberapa warga sekolah saja, akan tetapi semua yang ada didalam sekolah ikut terlibat dalam penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan, karena tindak perundungan bisa saja terjadi kapan, dimana dan siapa saja, seperti

---

[89] Hasil Wawancara Hasil Wawancara dengan Imam Supi'i Selaku Wali Kelas 8A, pada Hari selasa, 08 Juni 2021

[90] Hasil Wawancara Hasil Wawancara dengan bapak Mohamad Rozin Rifqi selaku wali kelas 8A, pada hari selasa, 08 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikemukakan oleh bapak Anang Zubaidi selaku penanggungjawab penguatan pendidikan karakter:

> ”Semua yang ada disekolah mulai dari bapak ibu guru, kepala sekolah, siswa, satpam sampai penjaga kantin juga ikut terlibat dalam mengantisipasi perundungan, artinya kita kolaborasi, timbulnya perundungan itu kan tidak di kelas saja mbak, tapi bisa juga dipojok sana sewaktu istirahat, kita tidak tau, yang tau kan satpam dan cctv, jadi kita tidak bisa hanya membebankan pada satu orang atau dua saja. Kasus awalnya dari sekolah atau dari rumah itu kan kita tidak tau, jadi penting untuk semua warga sekolah termasuk orang tua juga ikut memantau anak-anak.”[91]

Adapun upaya-upaya sekolah untuk mengantisipasi perundungan seperti yang dikemukakan oleh Bapak Imam Supi’i selaku wali kelas menyatakan:

> ”Kita sendiri menanamkan dari PPK itu satu memberikan pengertian dan wawasan kedua kita membimbing bagaimana anak-anak itu kita ajak diskusi, bisa menerima pendapat orang lain, misalnya begitu. Utamanya peran BK yang selalu menangani anak bermasalah, kemudian begini lagi pemetaan tempat duduk di kelas. Jadi bagaimana peran guru dikelas, setiap saat, setiap sekian hari *rolling*, itukan biar bisa mengerti saya, kamu dan teman-teman yang lain. Jadi bisa berbaur satu sama lain. Selain itu sekolah juga menghimbau agar guru-guru itu datang ke kelas tepat waktu, karna kalau telat 5-10 menit anak-anak kan menjadi liar, itulah liarnya ketika waktu kosong tanpa ada pemantauan dari guru, jadi sekolah menekankan pada guru untuk segera mengisi jamnya dikelas. Lalu selama di sekolah kita tekankan pada anak-anak untuk tidak membawa hp disekolah, karna hp anak-anak cenderung melakukan hal-hal seperti itu.”[92]

---

[91] Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Zubaidi Selaku Wakil Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Penguatan Pendidikan Karakter pada Hari Senin 07 Juni 2021

[92] Hasil Wawancara dengan Bapak Mohamad Rozin Rifqi selaku wali kelas 8A pada hari selasa, 08 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Anang Zubaidi selaku kepala sekolah di SMPN 3 Blitar menyatakan:

> ”Saat ini kami dalam mengantisipasi perundungan adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak-anak mbak, jadi semua guru itu bisa memberikan arahan kepada anak berupa pengalaman tindak perundungan supaya anak itu bisa mengambil hikmahnya mbak. Selain itu kita juga sepakati sama anak-anak apabila ada yang menjadi korban perundungan itu jangan sampai takut untuk mengadukan kepada guru, kita juga adakan diskusi apa yang akan terjadi pada korban dan bagaimana pelaku perundungan bertindak. Selain itu menegakkan aturan dan norma yang ada disekolah itu juga salah satu faktor menciptakan iklim positif di sekolah sehingga bisa mengantisipasi perundungan. Lalu adalagi mbak, anak-anak diajarkan bagaimana cara bergaul dengan teman-temannya, seperti pada piket kelas, rolling tempat duduk, berdiskusi, kerja kelompok dan lain-lain.[93]

Selain adanya partisipasi dari orang tua, guru dan antusiasi dari siswa, sekolah juga melakukan kerjasama dengan Babinkamtibmas dan Dinas Sosial kota Blitar untuk memberikan penyuluhan terkiat dengan perundungan. Bapak Ahmad Nachroni menyatakan:

> ”Kami juga berkerjasama dengan pihak luar mbak, seperti Babinkamtibmas kota Blitar untuk memberikan penyuluhan terkait tindak perundungan, jadi saat anak itu melanggar norma dan nilai apa konsekuensinya itu kita sampaikan ke anak-anak, kita ajarkan tentang keterampilan sosial. Lalu ada juga masa rehabilitasi bagi anak yang melakukan tindak perundungan, kita berkolaborasi dan datangkan konsultan dari luar untuk mengantisipasi perundungan.”[94]

---

[93] Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Zubaidi Selaku Wakil Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Penguatan Pendidikan Karakter pada Hari Senin 07 Juni 2021

[94] Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nachroni Selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Blitar pada hari Selasa 08 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Wiwik selaku waka kesiswaan:

> ”Mendatangkan pihak luar merupakan kegiatan-kegiatan isidentil diantaranya, baru-baru ini kita mendatangkan daring kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, itu kita mendatangkan beberapa narasumber diantaranya kemarin ada yang dari kodim, puskesmas termasuk ada juga narasumber yang dari dalam. Terus rencana awal bulan Oktober kita juga mendatangkan narasumber untuk kegiatan LDKS (Latihan Dasar dan Kepemimpinan Siswa) membekali calon siswa pengurus OSIS. Jadi kegiatan isidentil seperti itu yang kita lakukan, nanti diakhir pembelajaran itu biasanya ada motivasi yang ditujukan kepada seluruh siswa. Sebelum masa pandemi itu kita berkala juga mendatangkan narasumber dari luar, intansi pendidikan sebagai pembina upacara untuk memberikan pengetahuan karakter bagi siswa dan dampak perundungan.”[95]

c. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar

Selain pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter sudah baik, evaluasi penguatan pendidikan karakter dilakukan secara triwulan, setiap 3 bulan sekali seperti yang dikemukakan oleh bapak Anang Zubaidi Selaku Wakil Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Penguatan Pendidikan Karakter:

> ”Evaluasi pasti mbak, kami lakukan setiap 3 bulan sekali untuk mengetahui kurangnya apa saja dan solusinya apa kita tindak lajuti, tapi lihat situasi kondisi juga mbak, kalau seperti ini kan macet kegiatannya, jadi kita tidak evaluasi. Kita hanya menghimbau kepada wali murid untuk selalu memantau dan mengontrol aktivitas anak selama dirumah.”[96]

---

[95] Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwik Selaku Waka Kesiswaan SMPN 3 Blitar pada Hari Senin 07 Juni 2021

[96] Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Zubaidi Selaku Wakil Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Penguatan Pendidikan Karakter pada Hari Senin 07 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan evaluasi sangat penting untuk dilakukan demi perbaikan sekolah di masa mendatang. Evaluasi penguatan pendidikan karakter sendiri juga dilakukan oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Bapak Achmad Nachroni selaku kepala sekolah SMPN 3 Blitar menyatakan bahwa:

> "Semua guru, tenaga kependidikan kita ikutan dalam pelaksanaan evaluasi penguatan pendidikan karakter mbak, karena kan setiap kelas pasti ada yang mengkondisikan yaitu wali kelas, wali kelas disini ada 30 orang, karna jumlah kelasnya ada 30, jadi kita ikutkan semua termasuk tenaga kependidikannya. Kita evaluasi kurangnya apa, hambatannya apa saja dan solusinya bagaimana."[97]

Evaluasi yang dilakukan pihak sekolah dalam program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan yaitu dengan pengamatan seperti yang dikemukakan oleh Ibu Wiwik selaku Waka Kesiswaan:

> "Evaluasi kita ya dengan pengamatan sehari-hari. Kita juga lakukan *punishment* terhadap pendidikan karakter yang tidak sesuai ya itu dengan pembinaan tentunya., karena siswa akan terus melakukan kesalahan jika tidak diberi hukuman. Ada tahapan-tahapannya. Kalau memang kita sudah angkat tangan ya pengembalian pertanggungjawab pendidikan yang dulu dititipan ke sekolah dan sekolah sudah tidak sanggup, tentu tahapan-tahapan awal kan sudah kita lakukan. Tahapan-tahapan itu dilakukan mulai dari guru mata pelajaran dulu yaitu dengan pembinaan langsung ke siswa dengan diingatkan dan dinasehati, apabila sudah tidak mampu maka akan diserahkan ke wali kelas. Wali kelas ini sudah harus berkomunikasi dengan orang tua dihadirkan atau kalau perlu

[97] Hasil Wawancara Hasil Wawancara dengan Achmad Nachroni selaku kepala sekolah SMPN 3 Blitar, pada hari Selasa 08 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita *homevisit* perlu dicarikan solusi. Justru kita yang datang kerumahnya. Nah ini juga termasuk pada pembinaan juga yang melibatkan saya selaku wakil kepala sekolah mewakili bapak kepala sekolah. Apabila anak tetap tidak ada perubahan maka kita serahkan ke wali siswa. Tetapi tidak hanya dikembalikan begitu saja, tapi kita serahkan ke PKBM (Pendidikan Kelompok Belajar Mandiri), ya tetap sekolah tapi sudah lain jenjang. Diharapkan siswa akan tetap menempuh pendidikan, tidak tinggal kelas. Istilahnya kejar paket mbak, itupun kalau sudah keterlaluan. Daripada berakibat buruk pada teman-teman yang lain. Yang akhirnya menjadi baik juga banyak."[98]

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar

Penguatan pendidikan karakter memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan, faktor pendukung sangat mempengaruhi keberhasilan program penguatan pendidikan karakter nantinya, Bapak Anang Zubaidi selaku penanggungjawab penguatan pendidikan karakter menyatakan:

"Untuk faktor pendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang jelas adalah pemahaman bapak ibu tentang kurikulum 2013 yang mewajibkan penguatan pendidikan karakter harus disampaikan dan ditanamkan kepada anak-anak. Untuk faktor lain adalah sarana prasaranya mbak, sebagai penunjang kegiatan penguatan pendidikan karakter, seperti masjid untuk shlolat berjama'ah, cctv untuk memantau kegiatan anak, alat kebersihan untuk juma'at bersih dan masih banyak yang lain."[99]

Sedangkan untuk faktor penghambat itu pasti ada, bapak Anang Zubaidi mengemukakan bahwa:

[98] Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku Waka Kesiswaan SMPN 3 Blitar pada Hari Senin 07 Juni 2021

[99] Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Zubaidi Selaku Wakil Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Penguatan Pendidikan Karakter pada Hari Senin 07 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kendalanya kita pada beragamnya latar belakang anak, ada yang bisa dinasehati ada yang susah, kalau beragam kita agak susah menanamkannya. Beragamnya latar belakang itu kita sudah tidak bisa menghindari, kadang kan dimasyarakat juga dibentuknya begini begitu, kan tapi belum tentu juga."[100]

Faktor penghambat lain yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan saat ini adalah pembelajaran daring yang tidak bisa maksimal dilakukan dan dipantau oleh pendidik. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Wiwik Tri Widajani selaku waka kesiswaan, mengemukakan bahwa:

> "Pembinaan karakter ini tidak bisa dilakukan maksimal, karena kegiataan daring itu tidak selalu menggunakan *video conference*, kadang-kadang hanya lewat google *classroom, telegram, whatsapp*. Yang tentunya komunikasi terbatas. Nah karena keterbatasan komunikasi ini, tentu menyisipkan muatan-muatan karakter didalam pembelajaran itu tidak semaksimal ketika pembelajaran luring itu yang pertama, yang kedua itu pembelajaran luring yang masih dua hari kita lakukan. Nah iki akan lebih leluasa kita berikan pendidikan karakter ke anak. Itupun tidak akan seleluasa ketika kurikulum normal, karena jam masuk hanya 4 jam. Tapi sudah agak lumayan daripada pembelajaran ketika daring murni, yang tidak bertemu siswa sama sekali, hanya melalui sarana yang terbatas itu tadi seperti *telegram, whatsapp, google classroom, zoom, dan google meet*.[101]

Selain kendala dalam hal komunikasi, ada kendala lain yang menjadi penghambat dalam menerapkan pembelajaran daring seperti yang dikemukakan oleh Ibu Wiwik:

---

[100] Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Zubaidi Selaku Wakil Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Penguatan Pendidikan Karakter pada Hari Senin 07 Juni 2021

[101] Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku waka kesiswaan SMPN 3 Blitar pada Hari Senin 07 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring itu kan dari siswa mbak, diantaranya kemampuan siswa kan tidak sama karena yang paling banyak mengeluarkan paket data itu pembelajaran yang menggunakan *video conference*, tidak semua punya hape, kadang kasian sama anak-anak, baru beli paket data baru digunakan seminggu untuk *video conference* itu habis mbak. Itu salah satu kendala, makanya terbatas kalau fase satu murni kita menyisipkan, tapi ya tetap disisipkan di sela-sela pembelajaran daring."[102]

3. Dampak Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar

Penguatan pendidikan karakter memiliki dampak dalam mengantisipasi perundungan, Anang Zubaidi selaku penanggungjawab penguatan pendidikan karakter mengemukakan:

> "Kalau memang penguatan pendidikan karakter itu berhasil ya, perundungan itu akan berkurang, tapi kadang kenyataannya juga tidak seperti itu lo mbak. Disekolahan anak berperilaku baik tapi diluarnya kita tidak tau, jadi kita hanya bisa memantaunya di sekolah saja. Tapi sejauh ini, kasus perundungan ini tidak pernah ada di sekolah kita mbak, ya karna penguatan pendidikan karakter itu tadi, penanaman karakter yang baik pada anak, kita bimbing supaya mereka berperilaku baik kepada guru-guru dan teman-temannya. Perundungan itu kalau dipastikan tidak ada itu tidak mungkin, pasti ada, karna dari 1000 anak kalau ketemu itu pasti ada yang menatap temannya seperti mengajak berkelahi mbak, jadi kalau tidak ada perundungan di sekolah itu pasti berbohong meskipun tingkatannya itu yang bawah, medium maupun atas". Itu kita juga ada data dan grafik dari tahun ke tahun kalau kasus perundungan disini berkurang mbak. Dan Alhamdulillah dari tahun ke tahun jumlah siswa disini juga bertambah, jadi kami selalu mengupayakan agar iklim sekolah itu bisa membuat siswa nyaman ketika belajar[103]

---

[102] Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku waka kesiswaan SMPN 3 Blitar pada Hari Senin 07 Juni 2021

[103] Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Zubaidi Selaku Wakil Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Penguatan Pendidikan Karakter pada Hari Senin 07 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan sangat besar bagi peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Ibu Wiwik:

> "Membekali siswa dalam kemandirian misalnya, jadi dengan pendidikan karakter, anak akan terbentuk perilaku dan kepribadian, baik secara individu mandiri tadi atau social, itu nanti akanberguna sekali. Apalagi sebagai makhluk social, harapannya kita kan harus peka terhadap lingkungan. Yakan, jadi tidak hanya individu saja, tapi juga makhluk social. Ketika pribadi anak akan terbentuk baik maka anak akan menghargai satu sama lain, sehingga dapat mengantisipasi perundungan di sekolah. Banyak pesan-pesan yang yang sudah disampaikan kepada anak terkait pendidikan karakter itu, membentuk kepribadian itu tadi mbak, itu yang penting, pinter kalau karakternya nol itu percuma. Sebagai pendidik itu tidak dituntut hanya bisa *transfer of knowledge* saja tapi jauh lebih penting adalah membekali siswa dalam karakter itu tadi."[104]

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan ini memiliki dampak yang positif bagi wali murid karna anak memiliki karakter yang baik selama dirumah, ibu Endang selaku wali murid mengemukakan:

> "Pastinya penguatan pendidikan karakter ini sangat berpengaruh pada anak saya ya mbak, suka membantu saya selama dirumah, tidak pernah bertengkar dengan adiknya, akurlah intinya, di lingkungan dia juga ramah sama tetangga, suka memberi, suka menolong, dan pastinya dalam beribadah mbak, sholatnya dijaga, rutin mengaji dan lain-lain, intinya apa yang dilakukan di sekolah dia terapkan juga dirumah mbak. Saya juga memantau anak saya selama dirumah, apabila belum sholat saya ingatkan, saya nasehati juga, saya bimbing, saya tuntun supaya dia berperilaku baik terus mbak,

[104] Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku waka kesiswaan SMPN 3 Blitar pada Hari Senin 07 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> karna kan bukan kewajiban guru saja untuk membentuk karakter baik, selama dirumah kan anak sudah menjadi tanggungjawab saya."[105]

Adanya penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan ini juga berdampak positif bagi siswa seperti berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa yang baik dan sopan, berperilaku baik, dinyatakan:

> "Seneng mbak, temen-temenku semuanya jadi baik. Sekelas jadi akur, tidak ada genk-genk'an, semuanya berteman."[106]

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini, peneliti akan menyampaikan hasil dari analisis data yang diperoleh selama penelitian mengenai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar, data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi hasil penelitian diatas.

1. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar

   Penguatan pendidikan karakter menurut Khan merupakan metode atau penerapan dari proses kegiatan secara sadar dan terencana yang dilakukan terus-menerus (kontinyu) oleh pendidik kepada peserta didik untuk membentuk karakter siswa dengan harapan akan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga akan bersikap dan berperilaku baik.

[105] Hasil Wawancara dengan Ibu Endang Selaku Wali Murid pada hari Rabu, 09 Juni 2021
[106] Hasil Wwancara dengan Ahmad Selaku Siswa Kelas 8 pada Hari Rabu, 09 Juni 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian yang telah peneliti lakukan di SMPN 3 Blitar, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter menurut informan adalah suatu usaha yang dilakukan lembaga pendidikan dengan mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada peserta didik, sehingga akan diajarkan, dibimbing dan dibina agar memiliki kompetensi intelektual dan karakter yang baik. Karena mampu dalam kompetensi intelektual saja tidak cukup, harus seimbang antara kompetensi intelektual dan karakter yang baik.

Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa penguatan pendidikan karakter suatu proses usaha dengan mengajarkan, membimbing dan membina peserta didik agar memiliki karakter yang baik dengan menerapkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter meliputi religious, mandiri, integritas, nasionalis, gotong-royong dan lain sebagainya.

a. Pelaksana dan Pengurus Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan

Implementasi penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Blitar melibatkan semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan wali murid, mengingat pentingnya peran dan kolaborasi dari semua warga sekolah untuk ikut terlibat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter untuk mengantisipasi perundungan. Semua warga sekolah memiliki perannya masing-masing dalam mensukseskan program ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dijalankan utamanya oleh penanggungjawab penguatan pendidikan karakter dengan melibatkan partisipasi dari orang tua siswa.[107] Penanggungjawab adalah seseorang yang ditugasi untuk menanggung semua hal yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan atau program.[108] Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia penanggungjawab penguatan pendidikan karakter harus memiliki kemampuan untuk menyusun rencana, pengorganisasian, mengarahkan serta mengawasi setiap kegiatannya dengan berkomunikasi yang baik kepada semua tim yang terlibat.[109]

Hasil temuan penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Blitar adalah melibatkan semua komponen yang ada di sekolah meliputi kepala sekolah, penanggungjawab penguatan pendidikan karakter, guru mata pelajaran, wali kelas, dan komite, semuanya turut andil dan bekerjasama dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Adapun kegiatan yang dilakukan pihak sekolah agar komunikasi terjalin baik adalah dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid, hal ini dilakukan dengan 2 cara yaitu secara langsung dan tidak langsung, untuk langsung yaitu dengan mengundang wali murid sebagai narasumber dan tidak

---

[107] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Penguatan Pendidikan Karakter,* hlm 11, https://paska.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2018/08/170822-V.2-PPK-.pdf, diakses pada 9 Mei 2021.

[108] Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Tanggungjawab", accessed April 23, 2021, https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/tanggungjawab.html

[109] Elihami and Hanidar, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Rasi Terbit, 2019), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsungnya dengan dimintai input seperti saran tentang pelaksanaan kegiatan sekolah.

Pendidik dan wali kelas mempunyai peran yang sangat penting, peran pendidik adalah membina dan membimbing siswa selama pembelajaran di kelas, selain itu menegur apabila peserta didik tidak bersikap baik sedangkan peran wali kelas adalah memberikan arahan kepada siswa dan memberikan informasi wali murid mengenai perkembangan peserta didik selama di sekolah. Selain itu wali kelas juga berperan penting dalam mengawasi perkembangan anak selama dikelas .

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Blitar sudah sesuai dengan rencana kerja dan pedoman sekolah, hal ini dimaksudkan agar pelaksanaannya dapat berjalan secara terarah dan sistematis dengan menerapkan lima nilai utama penguatan pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam program yang bertemakan "ayo". [110] Nilai religious diterapkan dalam program yang bertemakan "ayo ngaji", nilai gotong-royong dalam program "ayo resik-resik", nilai mandiri dalam program "ayo moco", nilai integritas dalam program "ayo olahraga", dan nilai nasionalis dalam program "ayo boso".[111] Program yang diterapkan tersebut

[110] Enggar Dista Pratama, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMKN Negeri 2 Pengasih", 32.

[111] Anggi Septian Andika Putra, " SMP Negeri 3 Blitar Terapkan Lima Program PPK 'Ayo'", terakhir diubah 05 November 2018, diakses pada 12 Maret 2021,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan visi dan misi PemKot (Pemerintah Kota) Blitar, sehingga harapannya sekolah bisa mencetak lulusan yang bertaqwa, religious, sehat dan berguna nantinya.[112] Selain program bertemakan ayo tersebut, sekolah juga mengimplementasikannya pada kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, kokurikuler serta program pembiasaan seperti sholat dhuha, menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), berdo'a sebelum mulai pelajaran, berdiskusi, *grebek* pancasila dalam menyongsong hari lahirnya pancasila dan masih banyak kegiatan lain, sehingga apabila nanti ada siswa yang tidak mengikuti, maka akan ditegur dan ditindak sesuai dengan semestinya.[113] Kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan yang bertemakan ayo terdapat koordinatornya pada setiap kegiatan untuk merencakan program yang kemudian menugaskan sebagian guru untuk memantau pelaksanannya dan tahap evaluasi untuk kemudian ditindak lanjuti.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Blitar selain dalam program yang bertemakan ayo, juga diimplementasikan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang disisipkan dalam RPP, ekstrakurikuler serta kegiatan pembiasaan. Penguatan pendidikan karakter terdapat di KBM adalah mata

---

https://radartulungagung.jawapos.com/read/2018/11/05/101890/smp-negeri-3-blitar-terapkan-lima-program-ppk-ayo.

[112] Hasil Wawancara Hasil Wawancara dengan Achmad Nachroni selaku kepala sekolah SMPN 3 Blitar, pada Hari Senin 07 Juni 2021.

[113] Enggar Dista Pratama, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMKN Negeri 2 Pengasih", 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran kewarganegaraan dan agama yang ada di KD 1. dan KD 2., sehingga nanti hasil dari penguatan pendidikan karakter ini akan diperoleh berupa deskripsi dan predikat dalam raport. Selain dalam kegiatan intrakurikulernya, penguatan pendidikan karakter juga dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler. SMPN 3 Blitar mempunyai 17 ekstrakurikuler dimana pramuka adalah esktrakurikuler yang masuk dalam program penguatan pendidikan karakter dan wajib diikuti oleh semua siswa sekaligus menentukan nilai raportnya.[114]

Kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar diawasi langsung oleh wali kelas pada saat proses pembelajaran, sedangkan ketika diluar kelas, semua warga sekolah ikut serta dalam kegiatan tersebut, adapun saat kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diawasi oleh pembina ekstra. Wali kelas mempunyai andil yang besar dalam mengkondisikan peserta didik pada kegiatan penguatan pendidikan karakter di sekolah, untuk itu wali kelas harus paham akan karakter anak didiknya di kelas, hal tersebut juga untuk mengantisipasi tindak perundungan yang bisa saja terjadi dikelas, semakin guru paham akan karakter anak, maka guru akan bisa memantau sejauh mana anak tersebut bertindak.

Perundungan merupakan suatu tindakan merugikan yang bisa terjadi kepada siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

[114] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perundungan merupakan masalah serius di SMPN 3 Blitar yang menjadi perhatian sekolah, karena menyangkut masa depan peserta didik, untuk perlu adanya penanganan dari pihak sekolah sendiri dengan beberapa upaya diantaranya melakukan pendekatan dan menciptakan iklim positif di lingkungan sekolah agar peserta didik nyaman ketika belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Glew, Rivara dan Feudtner, mengantisipasi perundungan merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya agresi di lembaga pendidikan dengan maksud untuk menyakiti atau mengganggu yang lain yang dianggap tidak mampu untuk membela diri. Pencegahan ini dengan menciptakan iklim positif, menerapkan pengendalian sosial atau responsif, dan pendekatan[115] Berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan di SMPN 3 Blitar dalam mengantisipasi perundungan diantaranya:

1) Memberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta didik untuk dibimbing dan diajak diskusi bersama, sehingga bisa saling bertukar ide serta gagasan dan dapat menerima pendapat orang lain.
2) Mengatur pemetaan tempat duduk atau bisa disebut dengan *rolling*, hal ini dimaksudkan agar peserta didik bisa saling berbaur dan mengenal teman-temannya satu sama lain, selain itu juga menghindari terjadinya deskriminasi dan adanya *genk* di kelas.

[115] Amiirohana Mayasari, Syamsul Hadi dan Dedi Kuswandi, "Tindak Perundungan di Sekolah dasar dan Upaya Mengatasinya", 399.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menghimbau guru untuk tidak telat memasuki kelas, guru yang mengajar tepat waktu akan bisa memantau aktivitas anak selama dikelas. Peserta didik akan tidak terkontrol apabila tidak ada gurunya, sehingga hal ini bisa menjadi peluang untuk peserta didik dalam melakukan tindak perundungan dikelas, maka dari itu SMPN 3 Blitar selalu menekankan kepada pendidik untuk masuk ke kelas tepat waktu.
4) Tidak membawa *handphone* ke sekolah, *handphone* merupakan alat komunikasi yang bisa menjadi penghubung antar anak untuk melakukan perundungan.
5) Menyediakan *bullying center*, dalam hal ini bisa melalui BK (Bimbingan Konseling). *Bullying center* merupakan tempat untuk mengadukan permasalahan yang sedang dialami siswa dan mencarikannya solusi.
6) Menegakkan aturan dan norma sekolah, hal ini penting diterapkan untuk membatasi siswa agar tidak melakukan perundungan, selain itu akan tercipta iklim positif di lingkungan sekolah.
7) Melakukan pendekatan positif kepada peserta didik dengan memberikan apresiasi terhadap usahanya dibidang kurikuler dan nonkurikuler, dengan begitu peserta didik akan terdorong untuk berperilaku positif dan kreatif. Hal inilah yang akan membangun hubungan baik antara peserta didik dan pendidik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga tindak perundungan akan mudah diatasi dan berkurang.

8) Membangun komunikasi yang baik dan aktif dengan wali siswa, hal ini penting dilakukan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan siswa selama kegiatan di sekolah, melalui komunikasi yang baik dan aktif ini harapan sekolah adalah meningkatkan kedekatan dan partisipasi dengan wali siswa.
9) Mendeklarasikan kampanye anti perundungan, hal ini berupa poster-poster anti perundungan yang dipasang disekolah. Poster dipasang ditempat yang strategis seperti pintu masuk sekolah, kantin, dll.
10) Memberikan pemahaman mengenai perundungan seperti karakteristik perundungan, dampak, cara mencegah dan menanganinya kepada siswa, pendidik dan wali siswa. Hal ini bisa melalui kegiatan upacara, rapat pertemuan dengan wali siswa, workshop, seminar dll.
11) Memberikan penyuluhan kepada peserta didik, penyuluhan bisa dilakukan oleh pihak sekolah maupun luar sekolah sesuai dengan kompetensinya. Hal ini bisa memberikan keterampilan sosial kepada peserta didik agar tidak melakukan perundungan.

Tindak perundungan merupakan suatu permasalahan yang pasti terjadi di lingkungan sekolah, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian serius dari warga sekolah seperi kepala sekolah, pegawai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan guru. Perundungan sangat perlu untuk diperhatikan karna menyangkut keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses belajar di sekolah, untuk itu masing-masing lembaga pendidikan harus berupaya untuk mengantisipasi tindak perundungan.[116] Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Juwita dari Universitas Indonesia (UI) Jakarta jurusan Psikologi bahwa siswa-siswi SD, SMP, SMA yang berada di kota besar Indonesia menunjukkan sekolah yang tingkat perundungannya rendah adalah sekolah yang hubungan antara siswa dan pendidik itu sangat baik.[117]

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh bapak Imam Supi'i selaku wali kelas di SMPN 3 Blitar adalah lingkungan ditempat tinggal dan kehidupan bermasyarakat mempengaruhi baik tidaknya karakter siswa, anak mudah terpengaruh dan meniru apa yang mereka lihat, jika anak memiliki karakter yang baik maka tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Pendapat ini sesuai dengan Hawker dan Botton yang menjelaskan mengenai teori tatanan sosial yaitu dalam kehidupan bermasyarakat, individu mempunyai peran dan kekuatan yang berbeda-beda dalam bentuk agresif secara verbal dan agresif secara fisik. [118]

c. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan

[116] Amiirohana Mayasari, Syamsul Hadi dan Sesy Kuswandi, "Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya", 400.
[117] Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, "Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak", *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2011): 25.
[118] MS. Afroz Jan, "Bullying in Elementary Schools", 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Blitar sudah berjalan dengan baik, adapun kegiatan evaluasinya dilakukan triwulan (tiga bulan sekali). Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang sudah dijalankan di sekolah, sehingga akan memunculkan suatu solusi dari permasalahan tersebut untuk selanjutnya ditindak lanjuti bersama. Harapan dari proses evaluasi sendiri, sekolah bisa melakukan perbaikan di masa mendatang.

Proses evaluasi dilakukan oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya wali kelas yang memahami karakter dan langsung memantau perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, wali kelas juga bertugas untuk mengkondisikan kegiatan siswa, oleh karenanya wali kelas memiliki andil yang besar dalam terlaksananya program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan ini. Selain itu wali kelas juga bertugas untuk melakukan pembinaan langsung kepada peserta didik dengan mengingatkan dan menasehatinya. Wali kelas juga bertugas untuk berkomunikasi dengan orangtua serta perlu melakukan *homevisit* jika dirasa siswa sudah tidak bisa berubah menjadi lebih baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar

Faktor pendukung dan penghambat akan menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor pendukung penguatan pendidikan karakter di SMPN 3 Blitar diantaranya antusiasi dari warga sekolah dan partisipasi aktif dari wali murid, dengan melibatkan seluruh elemen di lembaga pendidikan maka program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan akan terlaksana dengan baik, selain itu tata kelola dan menajemen sekolah juga sangat mempengaruhi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan serta evaluasinya.[119]

Faktor lain pendukung penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar adalah pemahaman pendidik tentang kurikulum 2013 yang mewajibkan penguatan pendidikan karakter harus ditanamkan kepada peserta didik. Pendidik harus mempunyai kesadaran untuk menanamkannya kepada siswa tanpa menunggu perintah, hal ini penting disadari oleh pendidik mengingat semua pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai andil yang besar dalam terlaksananya program. Kemudian, sarana prasaranya merupakan penunjang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, seperti tersedinya tempat untuk beribadah, cctv untuk memantau kegiatan siswa, alat kebersihan, perlengkapan esktrakurikuler dan fasilitas lain penunjang penguatan pendidikan karakter.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar adalah

[119] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Penguatan Pendidikan Karakter,* hlm 11, https://paska.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2018/08/170822-V.2-PPK-.pdf, diakses pada 9 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragamnya latar belakang peserta didik. Setiap orang tua maupun lingkungannya mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mempengaruhi perkembangan anak, sehingga setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, inilah penghambat dari terlaksananya program. Jadi jika dikatakan tidak ada tindak perundungan tidak mungkin, sekolah hanya berupaya untuk mengantisipasi tindak perundungan terjadi.

Faktor lain yang menghambat pelaksanaan penguatan pendidikan di SMPN 3 Blitar adalah pembinaan karakter tidak bisa dilakukan maksimal karena kegiatan pembelajaran daring, pembelajaran daring menyulitkan pendidik dalam mengajar khususnya menyisipkan muatan-muatan karakter karena kendala sinyal dan paket data, sehingga komunikasi dengan peserta didik tidak bisa maksimal. Selain itu, kendala lain yang dialami adalah tidak semua siswa paham dalam mengoperasikan media pembelajaran daring seperti *google classroom, telegram, google meet, zoom* dll.

3. Dampak Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan mempunyai dampak positif bagi pendidik, peserta didik, wali siswa maupun lingkungan sekitar. Adapun dampak program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar adalah berkurangnya tindak perundungan, hal ini dibuktikan dengan grafik berkurangnya kasus perundungan di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah membekali siswa tentang penanaman karakter yang baik, sehingga peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan harapan sekolah. Selain itu, penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan juga berdampak positif bagi wali siswa karena apa yang diterapkan di sekolah, siswa terapkan juga di rumah, sehingga ini akan menjadi kebiasaan baik untuk perkembangan karakter anak. Kemudian dengan terlaksananya program ini maka siswa mampu berperilaku baik kepada guru maupun teman-temannya di sekolah, berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta kebiasaan positif lain menjadi berkembang dan meningkat. Dampak lain dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan adalah membentuk perilaku dan kepribadian yang baik secara individu maupun social, dengan begitu peserta didik akan peka terhadap lingkungannya dan menghargai satu sama lain.

Iklim sekolah yang nyaman dan positif juga bisa menarik minat peserta didik untuk melanjutkan di SMPN 3 Blitar, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa-siswi dari tahun ke tahun selalu bertambah. Iklim yang positif dan nyaman ini akan membuat peserta didik focus dalam belajar seperti dari teman sebayanya yang menghargai satu sama lain, tenaga pendidik dan kependidikan yang peduli terhadap peserta didiknya serta sarana prasarana yang memadai seperti adanya CCTV untuk memantau dan mengawasi kegiatan siswa selama di sekolah serta menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMPN 3 Blitar maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar berjalan secara sistematis dan terarah, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengarahkan dan mengembangkan potensi yang ada, sehingga peserta didik akan diajarkan, dibimbing dan dibina agar memiliki kompetensi intelektual, keterampilan menarik dan karakter yang baik meliputi nilai religious, gotong-royong, integritas, nasionalis, mandiri dll. Kepala sekolah SMPN 3 Blitar melibatkan seluruh warga sekolah seperti seluruh pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Adapun upaya-upaya yang dilakukan SMPN 3 Blitar untuk program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan diantaranya:
    a. Menerapkan lima nilai utama penguatan pendidikan karakter dalam program yang bertemakan “ayo” seperti ayo resik-resik, ayo moco, ayo boso, ayo olahraga, dan ayo ngaji.
    b. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter diimplementasikan dalam KBM yang disisipkan dalam RPP pada mata pelajaran kewarganegaraan dan agama, ekstrakurikuler serta kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiasaan seperti sholat dhuha, menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), berdo'a sebelum mulai pelajaran, berdiskusi, *grebek* pancasila dalam menyongsong hari lahirnya pancasila dan masih banyak kegiatan lain.

c. Menyediakan *bullying center*, dalam hal ini bisa melalui BK (Bimbingan Konseling). *Bullying center* merupakan tempat untuk mengadukan permasalahan yang sedang dialami siswa dan mencarikannya solusi.

d. Melakukan pendekatan positif kepada peserta didik dengan memberikan apresiasi dibidang kurikuler dan nonkurikuler, dengan begitu peserta didik terdorong untuk berperilaku positif dan kreatif. Hal inilah yang membangun hubungan baik antara peserta didik dan pendidik, sehingga tindak perundungan mudah diatasi dan berkurang.

e. Membangun komunikasi yang baik dan aktif dengan wali siswa, hal ini penting dilakukan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan siswa selama kegiatan di sekolah, melalui komunikasi yang baik dan aktif ini harapan sekolah adalah meningkatkan kedekatan dan partisipasi aktif dengan wali siswa.

f. Mendeklarasikan kampanye anti perundungan, hal ini berupa poster-poster anti perundungan yang dipasang disekolah. Poster dipasang ditempat yang strategis seperti pintu masuk sekolah, kantin dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Memberikan pemahaman mengenai perundungan seperti karakteristik perundungan, dampak, cara mencegah dan menanganinya kepada siswa, pendidik dan wali siswa. Hal ini bisa melalui kegiatan upacara, rapat pertemuan dengan wali siswa, workshop, seminar dll.
h. Memberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta didik untuk dibimbing dan diajak diskusi, sehingga bisa saling bertukar ide dan dapat menerima pendapat orang lain.
i. Mengatur pemetaan tempat duduk atau bisa disebut dengan *rolling*.
j. Menghimbau guru agar tidak telat memasuki kelas.
k. Tidak membawa *handphone* ke sekolah.
l. Menegakkan aturan dan norma sekolah.
m. Memberikan penyuluhan kepada peserta didik, penyuluhan bisa dilakukan oleh pihak sekolah maupun luar sekolah sesuai dengan kompetensinya.

2. Faktor pendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar seperti antusiasi warga sekolah dan adanya pasrtisipasi aktif dari wali siswa, tata kelola dan manajemen sekolah yang baik, pemahaman pendidik tentang kurikulum 2013 serta sarana prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar adalah beragamnya karakter dan latar belakang setiap anak serta pembinaan karakter tidak bisa dilakukan maksimal karena kegiatan pembelajaran daring yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seringkali terkendala sinyal dan paket data, sehingga pendidik kesulitan untuk menyisipkan muatan-muatan karakter.

3. Dampak penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar adalah berkurangnya tindak perundungan di sekolah, iklim sekolah yang baik dan nyaman, tertanamnya karakter yang baik bagi peserta didik di sekolah, rumah maupun lingkungan sekitarnya, berinteraksi menggunakan bahasa yang baik dan sopan serta berperilaku baik kepada guru maupun teman-temannya di sekolah serta membentuk perilaku dan kepribadian yang baik secara individu maupun social, dengan begitu peserta didik akan peka terhadap lingkungannya dan menghargai satu sama lain.

B. Saran

Hasil penelitian yang dilakukan selama di sekolah ternyata ada beberapa hal yang terjadi dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi perundungan di SMPN 3 Blitar. Apa yang diketahui dan diamati dalam teori terkadang tidak selalu sama dengan kedaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Maka dengan segala rendah hati dan sifat bijak peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan memberikan kuisioner indeks keterlaksanaan kepuasan masyarakat, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami dan melaksanakan program penguatan pendidikan karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pihak sekolah diharapkan mendokumentasikan secara tertulis pada saat melakukan evaluasi program penguatan pendidikan karakter agar pada saat dokumen dibutuhkan, dokumen siap untuk diberikan.
3. Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan kiranya peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan menjadi khazanah pengetahuan bagi kita semua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afroz MS. Jan, "Bullying in Elementary Schools: Its Cause an Effects on Students", *Journal of Education and Practice* 6, no. 19 (2015).

Aghitstha Putri, "The Impacts of Bullying Experienced By Daelyn Rice In The Novel By The Time You Read This I'll Be Dead", *Journal of Language and Literature* 7, no. 2 (2015).

Alfandi Safuan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu, 2002.

Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.* Medan: Perdana Publishing, 2017.

Aswita Effi Lubis. *Metode Penelitian Pendidikan.* Medan: Unimed Press, 2012.

Aulia Luluk Aghni, dkk, "Character Education in English Subject: Teachers' Perceptions and Strategies", *Journal of English Educations Society* 5, no. 2 (2020).

Batlajery Semuel, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 7, no. 2 (2018).

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Coloroso B., *Penindasan Tertindas dan Penonton. Resep Pemutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Serambi: Jakarta, 2006.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dista Enggar Pratama, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMKN Negeri 2 Pengasih". Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Dokumentasi "Profil SMPN 3 Blitar", Accesed May 27, 2021. http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/9096647D-8D18-E111-A408-5FE6A949EAC1.

Dok/ Waka Kurikulum/ Struktur Organisasi SMPN 3 Blitar/ 1 Juni 2021.

Elihami and Hanidar, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Rasi Terbit, 2019.

Emza Elinda, "Fenomena *Bullying* di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko Kota Yogyakarta". Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

Fitrah Muhammad, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Halimah Andi, dkk, "Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas *Bullying* pada Siswa SMP", *Jurnal Psikologi* 42, no. 2 (2015).

Hardiyanti Khoeriyah, "Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015". Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Hasan Febri Sholeh, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Integrasi Kurikulum di MTs *Bilingual* Muslimat NU Sidoarjo", *Skripsi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya,* 2019.

Hayudiyani Meila, Ahmad Supriyanto dan Agus Timan, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humaika, 2011.

Indrawati A, "Pengaruh Kualitas Layanan Lembaga Pendidikan terhadap Kepuasan Konsumen", *Jurnal Ekonomi Bisnis* 16, no. 1, 2011.

J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Accesed Maret 14, 2021, http://www.kbbi.com.

Kasiram Moh., *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.

KEMENDIKBUD, Jendela Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM) Kurniawan Syamsul, 2013, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

KEMENDIKBUD, "Penguatan Pendidikan Karakter", Accesed Maret 12, 2021. http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id diakses pada 08 Mei 2021

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "*Penguatan Pendidikan Karakter",* Accesed May 9, 2021,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://paska.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2018/08/170822-V.2-PPK-.pdf.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Accesed Juni 10, 2021, https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20535079.

Ken Rigby, *Children and Bullying: How Parents and Educators Can ReduceBullying at Schools*. Australia: Blackwell Publishing, 2015.

Khan Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.

Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Lickona Thomas, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Maisaro Atik, Bambang Budi Wiyono dan Imron Arifin, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018).

Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Mayasari Amiirohana, Syamsul Hadi dan Dedi Kuswandi, "Tindak Perundungan di Sekolah dasar dan Upaya Mengatasinya", *Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mudyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Muhammad, "Aspek Perlindungan Anak Dalam Tindak Kekerasan (*Bullying*) Terhadap Korban Kekerasan di Sekolah (Studi Kasus Di SMK Kabupaten Banyumas)", *Jurnal Dinamika Hukum* 9, no. 3 (2009).

Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Nurhayati Yetti, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan", *Jurnal Diklat Teknis* 5, no. 2 (2017).

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Permata Yuli Sari dan Welhendri Azwar, "Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di Smp Negeri 01 Painan Sumatera Barat, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 2 (2017).

PPK Tim Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tinggi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.* Jakarta: Kemendikbud RI, 2017.

Prastowo Andi, "Manajemen Kelas Untuk Mencegah Perundungan Verbal di SD Tumbuh 3 Yogyakarta, *Jurnal Quality* 5, no. 2 (2017).

Putri Citra Wijayanti dan Ayu Tipa Uswatun, "Perangi Tindak Perundungan (*Bullying*) dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional,* ISSN 2714-5972, 2019.

Rosady dan Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saraswati Rika dan V. Hadiyono, "Pencegahan Perundungan/ *Bullying* di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku", *Jurnal Hukum Politik dan Kekuasaan* 1, no. 1 (2020).

Septian Anggi dan Andika Putra. "SMP Negeri 3 Blitar Terapkan Lima Program PPK 'Ayo'". Accesed Maret 12, 2021, https://radartulungagung.jawapos.com/read/2018/11/05/101890/smp-negeri-3-blitar-terapkan-lima-program-ppk-ayo.

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Supardi, *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press, 2005.

Suprayogo Imam, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. PT. Remaja RosdaKarya, 2003.

Syafitri Febriana, "Kampanye Anti Bullying untuk Mencegah Bullying pada Siswa SD Negeri Pacitan". Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Syarifudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan.* Jakarta: Grasindo, 2002.

Tanzeh Ahmad dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.

Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tinggi Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah.* Jakarta: Kemendikbud RI, 2017.

Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Utoyo Dharmayanti Lubis, Antisipasi, Rujukan dan Fokus Pengaturan Sebagai Prediktor Perilaku Sehat, *Jurnal Sosial Humaniora* 15, no. 2 (2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Veliana Aziz, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Semarang". Universitas Negeri Semarang, 2002.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.

Wawancara dengan Bapak Achmad Nachroni selaku kepala sekolah SMPN 3 Blitar, pada Hari Senin 21 April 2021

Wawancara dengan bapak Ahmad Selaku Siswa Kelas 8 pada Hari Senin, 21 April 2021

Wawancara dengan Bapak Anang Zubaidi Selaku Wakil Kepala Sekolah dan Penanggungjawab Penguatan Pendidikan Karakter pada Hari Senin 21 April 2021

Wawancara dengan Bapak Imam Supi'i Selaku Wali Kelas 8A, pada Hari Senin 21 April 2021

Wawancara dengan Ibu Endang Selaku Wali Murid pada hari Senin, 21 April 2021

Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku waka kesiswaan SMPN 3 Blitar pada Hari Senin 21 April 2021

Wawancara dengan Koordinator Bidang Kesiswaan SMPN 3 Blitar, pada tanggal 22 Februari 2021

Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media, 2014.

Yetri dan Rijal Firdaos, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung", *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 11 (2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zulhijrah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id